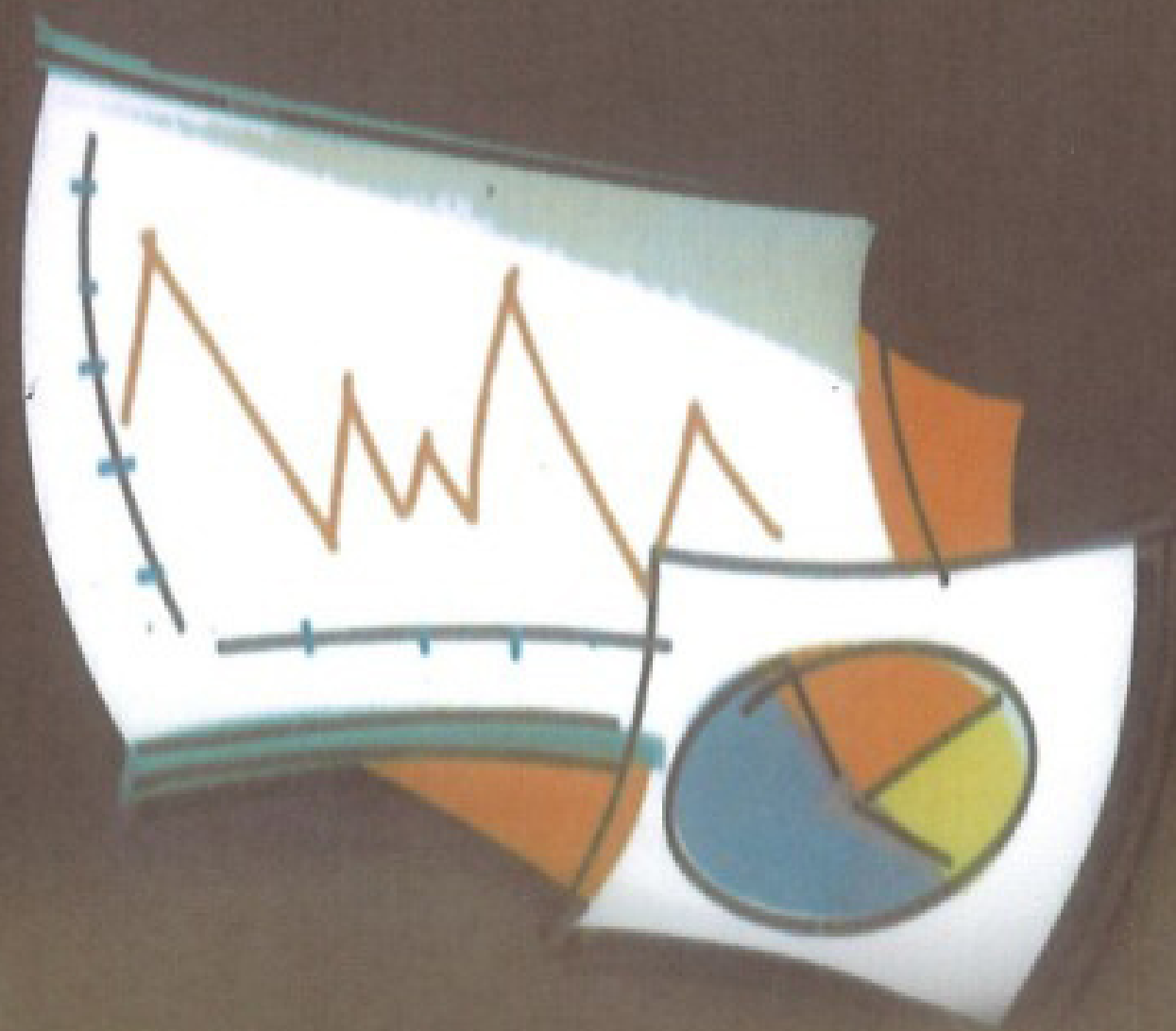


EKONOMIS

JURNAL Ekonomi dan Bisnis



**PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, FINANCIAL STABILITY,
DAN CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP FINANCIAL
STATEMENT FRAUD**

Sherly Advent Obidience Ndruru dan Joan Yuliana Hutapea

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL
ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2016 – 2021**

Rouli Sukarni Situmeang dan Paul Eduard Sudjiman

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PADA TAHUN 2017-2020**

Raynaldo Stefanus Herikusnanto dan Lorina Siregar Sudjiman

**MENGATASI AUDIT DELAY MELALUI HUBUNGAN KORELASIONAL TOTAL ASET DAN
KUALITAS AUDITOR**

William Sitorus dan Rolyana Ferinia Pintauli

Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel

Volume 15 Nomor 2, November 2022

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Penanggung Jawab:

Dr. Judith. T. Gallena Sinaga, BSAc.,MBA

Ketua Editor:

Paul E. Sudjiman MBA, Ph. D

Dewan Penyunting:

Dr. Tonny Soewignyo
Prof. Dr Marlinda Siahaan
Fanny Soewignyo MSC. Ph. D
Ronny Kountur Ph. D
Valentine Siagian,S.E.,Ak.,M.Ak.,CA.,Ph.D

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kol. Masturi 288, Telp. (022) 2700274, 2700162
Parongpong, Bandung

Volume 15 Nomor 2, November 2022

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

DAFTAR ISI	Hal
PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, FINANCIAL STABILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD Sherly Advent Obidience Ndruru dan Joan Yuliana Hutapea	131
PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2021 Rouli Sukarni Situmeang dan Paul Eduard Sudjiman	152
PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2020 Raynaldo Stefanus Herikusnanto dan Lorina Siregar Sudjiman	173
MENGATASI AUDIT DELAY MELALUI HUBUNGAN KORELASIONAL TOTAL ASET DAN KUALITAS AUDITOR) William Sitorus dan Rolyana Ferinia Pintauli	198
Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel	216

PENGARUH INEFFECTIVE MONITORING, FINANCIAL STABILITY, DAN CORPORATE GOVERNANCE, TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD

Sherly Advent Obidience Ndruru¹

Joan Yuliana Hutapea²

Universitas Advent Indonesia

1932097@unai.edu

Joan.hutapea@unai.edu

ABSTRACT. *This study has an aim in finding out whether Financial Statement Fraud can be influenced by Ineffective Monitoring (X1), Financial Stability (X2), and Corporate Governance (X3), in Consumer Goods Industry Sector that listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. In measuring the financial statement fraud, this study research use Beneish M-Score Model. Collecting the data used secondary method from the audited annual report based on IDX through www.idx.co.id. In this study, the sampling method used purposive sampling with a total sample of 132 companies and using logistic regression analysis model. Based on analysis that made, resulted Financial Statement Fraud is not significantly affected by Ineffective Monitoring, Financial Statement Fraud is significantly affected by Financial Stability, Financial Statement Fraud is significantly affected by Corporate Governance. In simultaneous, the variables are significantly affecting the Financial Statement Fraud.*

Keywords: *Ineffective Monitoring; Financial Stability; Corporate Governance; Financial Statement Fraud; Beneish M-Score*

ABSTRAK. Penelitian ini memiliki maksud dalam memberikan pembuktian terhadap pengaruh apa yang diberikan *Ineffective Monitoring (X1), Financial Stability (X2), dan Corporate Governance (X3)*, terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Beneish M-Score Model* dilakukan penggunaannya dalam pengukuran kecurangan laporan keuangan. Menggunakan data sekunder dalam memperoleh data

melalui laporan keuangan yang telah diaudit yang pemerolehannya pada website BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menerapkan *purposive sampling* dalam pengumpulan sampel data yang berjumlah 132 perusahaan, dan menggunakan analisis regresi logistik dalam menguji hubungan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *Financial Statement Fraud* tidak dipengaruhi signifikan oleh *Ineffective Monitoring*, *Financial Statement Fraud* dapat dipengaruhi signifikan oleh *Financial Stability*, *Financial Statement Fraud* dapat dipengaruhi signifikan oleh *Corporate Governance*. Secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh berupa signifikan pada *Financial Statement Fraud*.

Kata kunci: *Ineffective Monitoring*; Stabilitas Keuangan; Tata Kelola Perusahaan; Kecurangan Laporan Keuangan; *Beneish M-Score*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan diharuskan untuk membuat laporan keuangan, dan perusahaan tentunya ingin menggambarkan kondisi perusahaan yang baik ketika telah menerbitkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sehat memberikan suatu keyakinan pada investor lebih yakin dalam memilih melakukan investasi kepada perusahaan tersebut. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan. Namun, tidak sedikit terjadi adanya pemanipulasian yang terjadi terkait laporan keuangan dengan memberikan gambaran keadaan perusahaan yang baik demi memikat investor. Manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu tindakan *fraud* dan berdasarkan *The Association of Certified Fraud Examiners*, *fraud* memberikan indikasi perilaku menentang hukum yang dilakukan dengan adanya kesadaran penuh karena maksud tertentu (manipulasi atau menyampaikan kepalsuan laporan kepada pihak lain) dilakukan oleh pihak eksternal maupun internal organisasi demi mengedepankan kepentingan pribadi ataupun kelompok secara langsung dinyatakan maupun tidak yang dapat memberikan kerugian pada pihak lain (Kennedy & Siregar, 2017).

Survei *Fraud* Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa dari 239 kasus *fraud*, 22 kasus merupakan kasus *fraud* laporan keuangan, sisanya adalah kasus korupsi dan kasus penyalahgunaan aset. *Fraud* di Indonesia yang paling sering terjadi adalah korupsi dengan persentase 64,4%, lalu di urutan kedua dengan persentase 28,9% yaitu penyalahgunaan

aktiva/kekayaan negara dan perusahaan, dan terakhir ialah *fraud* laporan keuangan yang memiliki persentase 6,7%. Meskipun persentase terjadinya kasus *fraud* laporan keuangan tergolong rendah yaitu 9,2%, namun *fraud* laporan keuangan menyebabkan kerugian besar yang mencapai nilai Rp 242 miliar (ACFE Indonesia, 2020).

Di Indonesia sendiri terdapat banyak kasus manipulasi laporan keuangan. Kejadian manipulasi laporan keuangan ini terjadi pada PT. Garuda Indonesia di tahun 2019 yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dimana PT. Garuda Indonesia menginformasikan memperoleh keuntungan Rp 72,5 milyar. Namun sesudah dilakukannya rekonsiliasi laporan keuangan, ditemukan bahwa PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar Rp 2,53 triliun. Lalu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan perintah berupa tulisan kertas teruntuk perusahaan dengan tujuan perbaikan dan melakukan penyajian ulang dalam laporan keuangan tahun 2018 dan dikenai denda Rp 100 juta termasuk direksi dan komisaris yang menandatangani laporan keuangan tersebut (cnbcindonesia.com, 2020).

Di tahun 2002, *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA) mengeluarkan *Statement on Auditing Standards* No. 99 sebagai bentuk tanggapan atas skandal Enron, *WorldCom*, Adelphia, dan Tyco yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan. SAS No. 99 pertama kali memperkenalkan konsep *fraud triangle* yaitu timbulnya *fraud* oleh adanya *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Menurut SAS No. 99, *ineffective monitoring* atau lemahnya pengawasan oleh dewan direksi dikategorikan sebagai kesempatan yang dapat memotivasi untuk melakukan kecurangan. Kemudian, *financial stability* dikategorikan sebagai tekanan yang dapat memicu perusahaan khususnya manajemen terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan dimana perusahaan ingin menunjukkan performa yang baik kepada para investor dengan menunjukkan kondisi keuangan yang stabil.

Era modernisasi saat ini, *corporate governance* ialah sistem yang berperan sangat penting untuk mengelola perusahaan secara efisien. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) memberikan *corporate governance* definisi menjadi peraturan yang dirancang dalam diaturnya hubungan yang timbul antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, pekerja, ataupun para pemegang kepentingan baik intern atau ekstern yang memiliki keterkaitan dalam bentuk hak atau kewajiban dalam pengendalian perusahaan. Dengan terciptanya *good corporate governance*, perusahaan akan melakukan

pengelolaan dengan baik dan diharapkan akan terhindar dari perilaku untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian (Lestari & Henny, 2019) ditemukan bahwa penyebab dari *financial statement fraud* adalah *ineffective monitoring* namun hal ini tidak memberikan kesesuaian terhadap penelitian (Nugraheni & Triatmoko, 2017) dengan pernyataan *ineffective monitoring* tidak menyebabkan timbul hubungan dengan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*. Selanjutnya, *financial statement fraud* dapat dinyatakan dalam bentuk pengaruh oleh *financial stability* (Sagala & Siagian, 2021) namun penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021) menjelaskan bahwa *financial stability* tidak menimbulkan bentuk pengaruh pada *financial statement fraud*. (Kurniawan et al., 2020) memberikan pernyataan tentang tata kelola perusahaan tidak mampu dalam memberikan pengaruh pada *financial statement fraud* namun hal ini memberikan perbedaan hasil terhadap penelitian (Pangestu, 2011) yang memberikan pernyataan bahwa salah satu penyebab kecurangan laporan keuangan adalah lemahnya sistem tata kelola perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat fenomena gap dari penelitian yang terdahulu. Karenanya, peneliti ingin memperluas pengujian dengan mengembangkan variabel-variabel dalam penelitian terdahulu.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah, *ineffective monitoring*, *financial stability*, dan *corporate governance*, memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud* berdasarkan penggunaan *Beneish M-Score Model* untuk mengukur kecurangan dalam laporan keuangan.

Rumusan Masalah

- a. *Ineffective Monitoring* apakah memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
 - b. *Financial Stability* apakah memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
 - c. *Corporate Governance* apakah memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
-

- d. Secara simultan apakah *Ineffective Monitoring*, *Financial Stability*, dan *Corporate Governance* memiliki pengaruh dengan terjadinya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Financial Statement Fraud

Financial statement fraud adalah tindakan menyesatkan laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja. Untuk menilai kinerja perusahaan diperlukan informasi relevan dan suatu dasar pengukurannya adalah laporan keuangan (Pangaribuan, 2017). Kebanyakan perusahaan yang menjalankan tindakan *fraud* terkait laporan keuangan bertujuan untuk menutupi buruknya kinerja dari perusahaan tersebut. Kecurangan diartikan sebagai kebohongan yang disengaja, menentang kebenaran, dan memaksa kehendak pribadi untuk kepentingan diri sendiri. Biasanya kecurangan ini dilakukan dengan memasukkan angka-angka yang palsu didalam laporan keuangan atau secara sengaja melakukan kesalahan tafsiran dari standar akuntansi yang telah diberlakukan (Mardianto & Tiono, 2019). *Statement of Auditing Standards* No. 99 memberikan pemaparan definisi *financial statement fraud* menjadi tindakan atau perbuatan dilakukan dengan kesadaran penuh dalam membuahkan hasil salah saji yang berupa material terkait dalam laporan keuangan, dimana hal itu adalah subjek audit.

Ineffective Monitoring

Tingkat kualitas pelaporan keuangan yang tinggi dapat membantu mengurangi asimetri informasi dalam hubungan agensi yang dapat menjadi celah terjadinya kecurangan (Wirawan et al., 2022). Untuk mencegah agar perusahaan tidak melakukan manipulasi dalam laporan keuangan, maka diperlukan pengadaan pengawasan yang akurat terhadap pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Dalam pencegahan pelaksanaan kecurangan, perlu adanya dewan komisaris independen di setiap perusahaan. Dewan komisaris berperan sangat penting khususnya dalam pengawasan terhadap manajemen puncak. Dengan dimilikinya komisaris yang independen, tidak memiliki hubungan dengan pihak internal perusahaan, maka pengawasan perusahaan akan lebih efisien (Tjen et al., 2020). ~~*Ineffective monitoring* merupakan akibat dari lemahnya sistem pengawasan sehingga~~

pemantauan oleh perusahaan tidak efektif (Skousen et al., 2009). Dengan demikian, *ineffective monitoring* diprosikan melalui rasio dewan komisaris independen (Prasmaulida, 2016).

Financial Stability

Financial stability diartikan sebagai gambaran kondisi perusahaan yang berada dalam keadaan stabil (Himawan & Karjono, 2019) Dalam teori *fraud triangle* terdapat tiga hal yang menyebabkan terjadinya *fraud*, salah satunya adalah tekanan. Tekanan adalah keadaan dimana adanya perasaan tertekan yang dialami pada seseorang saat diterimanya kondisi berat dan pada saat kesulitan timbul. Tekanan dapat diindikasikan melalui *financial stability* yang disebabkan pada buruknya kondisi keuangan, dan mengakibatkan timbulnya tekanan pada pihak manajemen terkait dengan penurunan kinerja perusahaan (Ijudien, 2018). Saat perusahaan mengalami tekanan, kecenderungan manajemen perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan akan semakin meningkat. Stabilitas keuangan dapat dilihat melalui total aset yang mengartikan jika suatu perusahaan memiliki aset yang banyak maka perusahaan akan memiliki reputasi yang baik dalam pandangan investor (Cahyadi et al., 2020).

Corporate Governance

Setiap perusahaan tentunya akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dan salah satu caranya ialah perusahaan perlu menggunakan sistem *corporate governance*. *Corporate governance* memiliki peran yang penting dalam pencegahan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Buruknya tata kelola yang dilakukan perusahaan, memberikan pemicu terhadap *fraud*, namun perusahaan dengan tata kelola dihasilkan berupa hal yang baik maka memberikan dampak manfaat sebagai upaya pencegahan kecurangan terkait laporan keuangan (Pangestu, 2011). Tata kelola perusahaan didasari oleh konsep independensi dan kekuasaan yang seimbang juga melindungi akan hak yang dimiliki pemegang saham dengan menegakkan pentingnya transparansi perusahaan. (Chandra & Suhartono, 2020) menyimpulkan bahwa struktur tata kelola perusahaan yang efektif memiliki dampak positif dalam mengurangi insiden manipulasi laporan keuangan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud

Dalam penelitian (Nugraheni & Triatmoko, 2017) menjelaskan bahwa *financial*

statement fraud tidak dipengaruhi oleh *ineffective monitoring*. Terjadi tidak adanya kesesuaian pada penelitian (Aprilia, 2017) dan (Lestari & Henny, 2019) yang memberikan pernyataan *ineffective monitoring* menyatakan adanya signifikan positif yang berupa pengaruh terkait dengan *financial statement fraud*. Pengertian yang dapat diberikan berupa tingginya tingkat dewan komisaris yang independen mengakibatkan tingginya akan kemungkinan terjadi pemanupulasian pada laporan keuangan. Berdasarkan penguraian yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan berupa:

H1: *Ineffective monitoring* menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud

Penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021) menyimpulkan bahwa *financial stability* menyatakan tidak adanya pengaruh terkait *financial statement fraud*, namun melalui penelitian (Aulia & Afifah, 2020) ditemukan *financial stability* menyatakan keadaan yang signifikan negatif dalam memberikan pengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Hal ini memberikan arti semakin stabil tingkat kondisi keuangan yang dihasilkan perusahaan, memberikan sebab rendahnya pada pelaksanaan kecurangan terkait dengan laporan keuangan. Berdasarkan penguraian yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan berupa:

H2: *Financial stability* menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud

Salah satu pemicu kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh perusahaan dengan sistem korporasi yang lemah (Priswita & Taqwa, 2019). Dalam penelitian (Priswita & Taqwa, 2019) menjelaskan bahwa *corporate governance* tidak dapat mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan dan hal ini didukung oleh (Kurniawan et al., 2020) dalam penelitiannya tidak ada satupun elemen *corporate governance* yang menghasilkan berupa pengaruh terkait *financial statement fraud*. Namun dalam penelitian (Wicaksono & Chariri, 2015), beberapa elemen *corporate governance* mempengaruhi *financial statement fraud* seperti komite audit dan efektivitas audit internal. Elemen *corporate governance* yang berupa kepemilikan manajerial menjadi penggunaan terkait penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penguraian yang dipaparkan, hipotesis yang diajukan berupa:

H3: *Corporate governance* menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

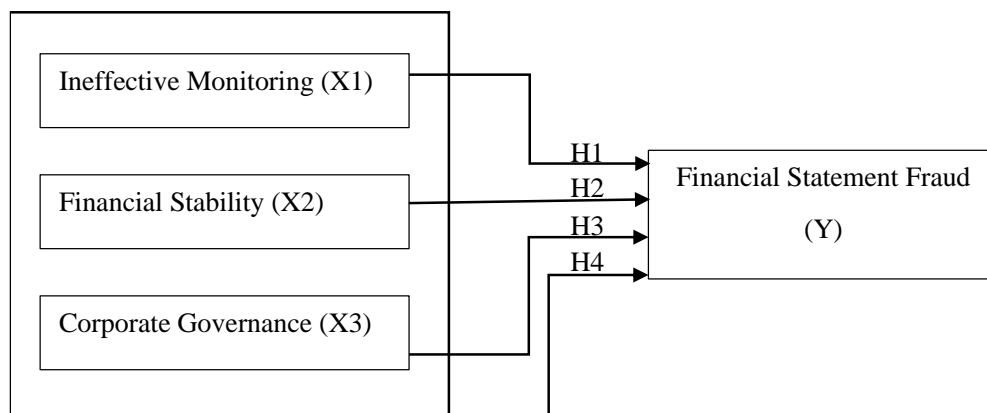
Dari pemaparan hubungan setiap variabel, hipotesis yang diajukan berupa:

H4: *Ineffective Monitoring, Financial Stability, Corporate Governance*, dengan simultan menghasilkan pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud*

Kerangka Penelitian

Konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini dimuat dalam gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memiliki penggunaan populasi yang terkait pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2021. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sebagai suatu metode yang digunakan, dengan menghasilkan pemenuhan kriteria yang ditetapkan terhadap populasi dalam penelitian yang dilakukan. Kriteria yang ditetapkan berupa lengkapnya data yang memiliki kaitan pada variabel penelitian dalam laporan keuangan teraudit. Dari kriteria tersebut, didapati bahwa 132 jumlah sampel yang memiliki kesesuaian dan ditetapkan penggunaannya menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel Dependen

Beneish M-Score adalah sebuah model yang berfungsi untuk melihat kecenderungan kecurangan yang terkait pada laporan keuangan (Beneish et al., 2012).

Penggunaan indikator yang merujuk pada model *Beneish M-Score* menggunakan 8 indikator. Rumusnya ialah:

$$M\text{-SCORE} = -4.840 + 0,920 \times \text{DSRI} + 0,528 \times \text{GMI} + 0,404 \times \text{AQI} + 0,892 \times \text{SGI} + 0,115 \times \text{DEPI} - 0,172 \times \text{SGAI} + 4,697 \times \text{TATA} - 0,327 \times \text{LVGI} \text{ (Beneish et al., 2012).}$$

Delapan indikator *Beneish M-Score* memiliki penjelasan termuat dalam tabel 1 berupa:

Tabel 1. Delapan Indikator Beneish M-Score

No.	Indikator	Rumus
1.	<i>Days Sales in Receivables Index</i> (DSRI)	$\frac{(\text{Net Receivables}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{Net Receivables}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
2.	<i>Gross Margin Index</i> (GMI)	$\frac{[(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}]}{[(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t]}$
3.	<i>Asset Quality Index</i> (AQI)	$\frac{[1 - (\text{Current Assets}_t + \text{PP\&E}_t) / \text{Total Assets}_t]}{[1 - ((\text{Current Assets}_{t-1} + \text{PP\&E}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1})]}$
4.	<i>Sales Growth Index</i> (SGI)	$\frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$
5.	<i>Depreciation Index</i> (DEPI)	$\frac{(\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{PP\&E}_{t-1} + \text{Depreciation}_{t-1}))}{(\text{Depreciation}_t / (\text{PP\&E}_t + \text{Depreciation}_t))}$
6.	<i>Sales, General and Administrative Expenses Index</i> (SGAI)	$\frac{(\text{SG\&A Expense}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{SG\&A Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$
7.	<i>Leverage Index</i> (LVGI)	$\frac{[(\text{Current Liabilities}_t + \text{Total Long Term Debt}_t) / \text{Total Assets}_t]}{[(\text{Current Liabilities}_{t-1} + \text{Total Long Term Debt}_{t-1}) / \text{Total Assets}_{t-1}]}$
8.	<i>Total Accruals to Total Assets</i> (TATA)	$\frac{(\text{Income from Continuing Operations}_t - \text{Cash Flows from Operations}_t)}{\text{Total Assets}_t}$

Sumber: (Beneish et al., 2012)

Perusahaan dikategorikan ke dalam perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* jika memiliki *M-Score* > -2,22 dan sebaliknya jika *M-Score* < -2,22 maka suatu perusahaan diberikan kategori sebagai perusahaan yang tidak memiliki indikasi terhadap terjadinya suatu kecurangan pada laporan keuangan (Mardianto & Tiono, 2019).

Variabel Independen

Pengukuran variabel independen dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pengukuran Variabel Independen

Variabel	Rumus	Sumber
<i>Ineffective Monitoring</i>	$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	(Prasmaulida, 2016)
<i>Financial Stability</i>	$ACHANGE = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	(Irwandi et al., 2019)
<i>Corporate Governance</i>	Kepemilikan Manajerial Variabel <i>Dummy</i> : Jika perusahaan mempunyai kepemilikan manajerial diberikan kode 1, jika perusahaan tidak mempunyai kepemilikan manajerial diberikan kode 0	(Pracihara, 2016)

Metode Analisis

Penelitian menerapkan pengujian analisis regresi logistik yaitu model statistik yang dipakai untuk memberikan hasil pengaruh yang berkaitan dengan penggunaan variabel dependen dan variabel independen yang berskala data nominal/ordinal (Muflihah, 2017). Persamaan analisis regresi logistik berupa:

$$FRAUD = \alpha + \beta1IM + \beta2FS + \beta3CG + \varepsilon$$

Keterangan:

FRAUD = Digunakan variabel *dummy*. Kode 1 terhadap perusahaan dengan tingkat kemungkinan yang muncul dalam menjalankan kecurangan, dan kode 0 terhadap perusahaan dengan tingkat tidak muncul kemungkinan menjalankan kecurangan.

α = Konstanta

$\beta1, \beta2, \beta3$ = Koefisien Variabel

IM = *Ineffective Monitoring*

FS = *Financial Stability*

CG = *Corporate Governance*

ε = Error Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ineffective Monitoring	132	.00	.83	.4243	.12675
Financial Stability	132	-.29	2.53	.1224	.31984
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar pada tabel 3 memberikan paparan atas hasil pada pengujian statistik deskriptif dari keseluruhan variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 132 sampel yang dilakukan penggunaannya terhadap penelitian yang dilakukan. Variabel *ineffective monitoring* menyatakan angka minimum yang menunjukkan 0,00, angka maksimum dinyatakan pada angka 0,83, dan nilai rata-rata dinyatakan pada angka 0,4243 dengan standar deviasi dinyatakan berupa angka 0,12675. Variabel *financial stability* menunjukkan terkait dengan angka minimum dinyatakan berupa -0,29, angka maksimum dinyatakan berupa 2,35, dan rata-rata dinyatakan dalam angka 0,1224 dengan standar deviasi berupa 0,31984 dinyatakan.

Tabel Frekuensi

Tabel 4.1. Frekuensi Corporate Governance

Corporate Governance

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terdapat kepemilikan manajerial	33	25.0	25.0	25.0
	Terdapat kepemilikan manajerial	99	75.0	75.0	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil frekuensi berdasarkan tabel 4.1 menyatakan perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial adalah sebanyak 99 atau 75 persen dari 132 keseluruhan total data. Sedangkan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial adalah sebanyak 33 atau 25 persen dari 132 keseluruhan total data.

Tabel 4.2. Frekuensi Financial Statement Fraud

Financial Statement Fraud

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	88	66.7	66.7	66.7
	Terdapat kecurangan laporan keuangan	44	33.3	33.3	100.0
	Total	132	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil frekuensi berdasarkan tabel 4.2 menyatakan perusahaan yang terdapat kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 44 atau 33,3 persen dari 132 keseluruhan total data. Sedangkan perusahaan yang tidak terdapat kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 88 atau 66,7 persen dari 132 keseluruhan total data.

Matriks Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Financial Statement Fraud		Percentage Correct
			Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	Terdapat kecurangan laporan keuangan	
Step 1	Financial Statement Fraud	Tidak terdapat kecurangan laporan keuangan	83	5	94.3
		Terdapat kecurangan laporan keuangan	35	9	20.5
Overall Percentage					69.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5 di atas menampilkan jika model dapat mengestimasi perusahaan sektor konsumsi yang tidak terdapat *financial statement fraud* sebesar 94,3% dan terdapat *financial statement fraud* sebesar 20,5% dari keseluruhan sampel yaitu 132. Ketepatan model memprediksi *financial statement fraud* dari keseluruhan sampel adalah 69,7%. Dari hal tersebut, diambil kesimpulan jika model dapat secara tepat mengestimasi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor konsumsi di tahun penelitian sebesar 69,7%, yaitu 92 dari 132 keseluruhan sampel.

2. Uji Kelayakan Model

a) Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 6. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.199	8	.736

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 6 memaparkan bahwa hasil berupa angka dari *hosmer and lemeshow* adalah $5,199 < 5,991$ yaitu nilai dari *chi square table* dengan nilai signifikan menunjukkan $0,736 > 0,05$. Perolehan ini mengartikan bahwa penggunaan pada model dapat memperkirakan nilai observasi karena fit dengan data.

b) Overall Model Fit Test (-2 Log Likelihood)

Tabel 7.1. Hasil uji -2 Log Likelihood Step 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	168.060	-.667
2	168.040	-.693
3	168.040	-.693

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 168.040
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji *overall test step 0* dalam tabel 7.1 menjelaskan ditunjukkan nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 0* atau sebelum ditambahkan ke variabel independen adalah sebesar 168,040.

Tabel 7.2. Hasil uji -2 Log Likelihood Step 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	Ineffective Monitoring	Financial Stability	Corporate Governance
Step 1 1	154.609	.194	-1.020	1.322	-.786
2	153.626	.219	-1.191	1.978	-.890
3	153.598	.212	-1.189	2.126	-.902
4	153.598	.211	-1.189	2.131	-.902
5	153.598	.211	-1.189	2.131	-.902

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 168.040
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar melalui tabel 7.2 menghasilkan perolehan *-2 Log Likelihood Block Number = 1* menyatakan nilai sebesar 153,598. Penjelasan yang diberikan berupa dari kedua tabel di atas, nilai *-2 Log Likelihood* mengalami pengurangan yaitu nilai 168,040 berkurang menjadi 153,598 yang merupakan nilai *-2 Log Likelihood Block Number = 1* atau setelah variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dengan adanya

penurunan nilai ini mengartikan bahwa model hipotesis sesuai dengan data dan dapat memperbaiki model dengan ditambahkan variabel independen.

3. Uji Koefisien Determinasi (Cox and Snell's and Nagelkerke's Square)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	153.598 ^a	.104	.144

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar pernyataan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,144 atau 14%. Hal ini menyatakan bahwa sebesar 14%, *financial statement fraud* dapat diberikan penjelasan melalui variabel yang berupa independen yaitu *ineffective monitoring, financial stability, corporate governance*. Yang merupakan persenan lainnya sebesar 86% diberikan penjelasan melalui variabel-variabel yang lainnya bersumber tidak dari model penelitian yang dilakukan.

4. Uji Koefisien Regresi

a) Pengujian Secara Simultan

Tabel 9. Hasil Pengujian Secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.442	3	.002
	Block	14.442	3	.002
	Model	14.442	3	.002

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasar melalui tabel 9, diberikan pernyataan terhadap *chi-square* sebesar 14,442 > *chi-square table* sebesar 7,815 dan signifikansi yang bernilai 0,002 yaitu <

0,05. Hal ini mengartikan bahwa H4 diterima yang menjelaskan variabel bebas yang digunakan yaitu *ineffective monitoring*, *financial stability*, *corporate governance* secara bersamaan memberikan hasil signifikan pada *financial statement fraud*.

b) Pengujian Secara Parsial

Penelitian yang dilakukan menggunakan uji parsial dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap *financial statement fraud* yang diterangkan pada tabel *variables in the equation*.

Tabel 10. Hasil Pengujian Secara Parsial

		Variables in the Equation						95% C.I.for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	Ineffective Monitoring	-1.189	1.622	.537	1	.464	.304	.013	7.320
	Financial Stability	2.131	.947	5.063	1	.024	8.422	1.316	53.895
	Corporate Governance	-.902	.443	4.143	1	.042	.406	.170	.967
	Constant	.211	.832	.065	1	.799	1.235		

a. Variable(s) entered on step 1: Ineffective Monitoring, Financial Stability, Corporate Governance.

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 10, persamaan regresi logistik dari penelitian ini diberikan pernyataan sebagai berikut:

$$Fraud = 0,211 - 1,189IM + 2,131FS - 0,902CG - \epsilon$$

Pembahasan

Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud

Hasil penelitian memberikan pernyataan berupa *ineffective monitoring* menghasilkan nilai signifikan 0,464 > 0,05. Dengan ini, dilakukannya penolakan terhadap H1 yang menjelaskan bahwa variabel *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terkait *financial statement fraud*. Penelitian yang dihasilkan (Tiffani & Marfuah, 2009) memiliki perbedaan kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut menjelaskan *ineffective monitoring* menghasilkan berupa signifikan negatif terhadap *financial statement fraud* namun mendukung penelitian (Listyaningrum et al., 2017) dengan pernyataan berupa sebanyak apapun dewan komisaris independen dalam sebuah perusahaan memberikan hasil yang tidak dapat berpengaruh terkait *financial statement fraud*. Pengujian ini tidak menyatakan

kesesuaian pada *fraud triangle theory* dengan pernyataan sebab terjadinya *fraud* adalah kesempatan yang dinyatakan dengan jumlah dewan komisaris independen. Hal ini disebabkan oleh adanya peraturan otoritas jasa keuangan No.57/POJK.04/2017 yang memperbincangkan tentang direksi dan dewan komisaris memberikan pernyataan berupa kewajiban jumlah komisaris independen dengan tingkat batas paling sedikit 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris.

Pengaruh Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* memberikan hasil signifikansi $0.024 < 0,05$. Dilakukannya penerimaan terhadap H2 yang menjelaskan berupa *financial stability* menghasilkan berupa signifikan positif terkait terjadinya *financial statement fraud*. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sagala & Siagian, 2021) yang menemukan bahwa *financial statement fraud* dapat dipengaruhi signifikan positif terhadap *financial stability*. Hasil pengujian dari penelitian ini memiliki kesesuaian terhadap *fraud triangle theory* dengan pernyataan yang berupa pemicu dilakukannya *fraud* adalah tekanan. Dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki kestabilan keadaan keuangan yang baik, maka kecenderungan dilakukannya *financial statement fraud* akan semakin rendah.

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Statement Fraud

Penelitian menyatakan hasil berupa *corporate governance* memiliki nilai signifikansi $0.042 < 0,05$. Dengan ini dilakukannya penerimaan pada H3 yang menjelaskan bahwa variabel *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan positif terkait terjadinya *financial statement fraud*. Pengembangan *agency theory* oleh Michael Johnson, memberikan pandangan berupa agen yang perannya dijalankan oleh manajemen yang berkaitan dengan pemegang saham, memiliki tindakan yang menghasilkan pada kepentingannya sendiri, tidak menjadi pihak dengan arif, bijaksana, juga adil yang berkaitan dengan pemegang saham (Kaihatu, 2006). Terjadi adanya kesesuaian yang dihasilkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian (Raharja, 2014) dengan simpulan berupa semakin banyak saham yang menjadi milik pihak manajerial, kecenderungan untuk terjadinya *financial statement fraud* juga akan semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, disimpulkan yakni *financial stability* dan *corporate governance* menyatakan pengaruh signifikan positif terkait pada *financial statement fraud*. Sedangkan *ineffective monitoring* tidak dinyatakan adanya pengaruh signifikan terkait pada *financial statement fraud*. Pembuktian yang dinyatakan dalam penelitian ini berupa pemakaian variabel independen yaitu *ineffective monitoring*, *financial stability*, *corporate governance* secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terkait *financial statement fraud* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi bagi perusahaan sebagai langkah pencegahan dilakukannya kecurangan laporan keuangan dengan membuat sistem tata kelola secara baik dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Saran

Penelitian lanjutan yang dilakukan, diberikan saran memasukkan variabel lainnya secara teoritis yang mungkin memberikan pengaruh terkait pada *financial statement fraud*, seperti *auditor switching*, *audit report lag*, dan *whistleblowing system*. Selain itu, riset selanjutnya juga diharapkan menggunakan jenis sektor yang berbeda guna memperoleh perbandingan antara tiap jenis sektor dengan tahun amatan yang lebih panjang dan alat ukur dalam mengukur *financial statement fraud* menggunakan metode yang berbeda seperti *F-Score Model*.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. *ACFE INDONESIA CHAPTER*.
<https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Dan Change In Director terhadap Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond. *JOM Fekon*, 4(1), 1472–1486.
- Aulia, V., & Afifah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100.
-

- Beneish, M. D., Lee, C. M. C., & Nichols, D. C. (2012). Fraud Detection and Expected Returns. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1998387>
- Cahyadi, H., Widjaya, O. H., Utama, L., & Lego, Y. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITY, FINANCIAL STABILITY, CAPITAL TURNOVER, FINANCIAL LEVERAGE, DAN ASSET COMPOSITION TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 142–160.
- Chandra, N., & Suhartono, S. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dan Good Corporate Governance Dalam Mendeteksi Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 175–207. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.93>
- Himawan, F. A., & Karjono, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 162–188.
- Ijudien, D. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 82–97.
- Intikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113.
- Kaihatu, T. S. (2006). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurusan Ekonomi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra*, 8(01), 1–9.
- Kennedy, P. S. J., & Siregar, S. L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FEUKI*, 21(2), 50–58.
- Kurniawan, A. A., Hutadjulu, L. Y., & Simanjuntak, A. M. A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(1), 1–14.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent
-

- Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156.
- Listyaningrum, D., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2017). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Fraud) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2012-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 1–17.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 254–269.
- Nugraheni, N. K., & Triatmoko, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statement Fraud: Perspektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 118–143.
- Pangaribuan, H. (2017). ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Pada perusahaan non bank yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010- 2014). *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(1), 16–26.
- Pangestu, N. R. N. (2011). Peran Tata Kelola Perusahaan Untuk Memitigasi Kecurangan Laporan Keuangan dan Kompensasi Eksekutif Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–15.
- Pras Maulida, S. (2016). Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 317–335.
- Priswita, F., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1705–1722.
- Raharja, R. S. P. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 766–778.
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap
-

- Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economic*, 13, 53–81.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2009). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125.
- Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee, and the Fraudulent Financial Statement. *International Research Journal of Business Studies*, 13(2), 161–172. <https://doi.org/10.21632/irjbs.13.2.161-172>
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (2015). Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 552–563.
- Wirawan, N. B., Pratiwi, A. R., & Gresya, H. (2022). The Influence Of Financial Reporting Quality On Information Asymmetries In Company Management Strategies. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 7(1), 37–47.

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2021

**Rouli Sukarni Situmeang¹,
Paul Eduard Sudjiman²**

Fakultas Ekonomi , Universitas Advent Indonesia

¹ 1931021@unai.edu,

² pesudjiman@unai.edu

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and net profit margin on profit growth in food and beverage companies listed on the Indonesian stock exchange in 2016 – 2021. The collection of sample data in this study used the purposive sampling method with the help of SPSS software to test statistical analysis and samples used by as many as 15 food and beverage companies. Data analysis using descriptive statistics, model coefficient of determination, coefficient of multiple linear regression analysis, hypothesis test, and classical assumption test using SPSS software version 22. This study obtained a result, which shows that the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover and net profit margin have an effect on profit growth.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, profit growth.*

ABSTRAK

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman listing di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2021. Pengumpulan data sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan bantuan software SPSS untuk melakukan pengujian analisis statistik dan sampel yang digunakan sebanyak 15 perusahaan makanan dan minuman. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, koefisien determinasi model, koefisien analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji asumsi klasik dengan menggunakan software SPSS versi 22. Penelitian ini memperoleh suatu hasil yaitu menunjukkan current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin berpengaruh pada pertumbuhan laba. Kata Kunci: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, pertumbuhan laba.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, pertumbuhan laba.*

PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut harus bekerja lebih keras dalam mengelola, memperbaiki serta melaksanakan manajemen yang lebih profesional, mampu bersaing ketat dan berinovatif untuk dapat bertahan dan mencapai tujuannya di pasar global yang semakin kompetitif. Maka daripada itu, perusahaan harus mengembangkan strategi yang layak dan meningkatkan kinerja secara konsisten. Dengan memulai kedua hal tersebut, diharapkan perusahaan dapat memiliki daya saing sehingga tujuan dapat tercapai. Strategi suatu perusahaan harus selaras dengan tujuan berkelanjutan dan lingkungan yang dipengaruhinya. Selanjutnya, kinerja yang akan menunjukkan keberhasilan strategi tertentu pada suatu perusahaan. Kinerja yang baik menegaskan bahwa perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan efektif. Salah satu cara melihat kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari perolehan laba.

Kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam kegiatan operasinya merupakan suatu fokus yang utama pada penilaian prestasi perusahaan karena laba suatu perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana menurut (Efendi, 2020)

Laba adalah salah satu indikator yang sangat penting diperhatikan untuk melihat pertumbuhan kelangsungan pada suatu perusahaan. Laba sangat berpengaruh bagi perusahaan terhadap jalan aktivitasnya suatu perusahaan dan mempunyai peranan yang penting bagi suatu perusahaan karena laba merupakan sebagai alat ukur untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan. Apabila laba suatu perusahaan terus meningkat setiap tahunnya, maka kinerja pada suatu perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik dan mempunyai pengaruh yang besar bagi pihak yang berkepentingan pada perusahaan serta pemakai informasi keuangan perusahaan.

Laba pada suatu perusahaan tidak dapat dipastikan kenaikan maupun penurunannya, maka daripada itu suatu perusahaan perlu menganalisis untuk memprediksi tingkat perolehan laba. Analisis yang biasa digunakan untuk mengetahui kemajuan usaha perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan laba yaitu analisis laporan keuangan perusahaan yang berdasarkan rasio keuangan.

Rasio keuangan menurut (Suciana, 2021) menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kinerja perusahaan. Rasio Keuangan dapat diturunkan dari informasi keuangan dalam catatan transaksi untuk menyoroti proposisi nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan dibuat untuk membantu para pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang tepat dan mengetahui kekuatan serta kelemahan keuangan suatu perusahaan memprediksi pertumbuhan laba pada masa yang akan datang. Beberapa rasio keuangan yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas yang diwakili dengan Debt to Equity Ratio (DER), rasio likuiditas yang diwakili dengan Current Ratio (CR), rasio aktivitas yang diwakili dengan Total Asset Turnover (TATO), dan rasio profabilitas yang diwakili dengan Net Profit Margin (NPM).

Rasio likuiditas yang diwakili dengan Current Ratio (CR). Current Ratio (CR) menurut (Agustina, 2019) merupakan rasio yang mencitrakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika Current ratio semakin besar, maka suatu perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

Rasio solvabilitas yang diwakili dengan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio (DER) menurut (Suryani, 2022) Debt to Equity Ratio merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pada suatu perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan modalnya. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan sehingga resiko perusahaan semakin besar pula melalui beban bunga yang timbul.

Ratio aktivitas yang diwakili dengan Total Asset Turnover (TATO). Total Asset Turnover (TATO) menurut (Purba, 2020) adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar hasil Total Asset Turnover, maka semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan efisien dan efektivitas dalam menggunakan keseluruhan assetnya untuk aktivitas operasional agar dapat memperbesar potensi laba.

Rasio profabilitas yang diwakili dengan Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin menurut (Widia, 2021) adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan. Apabila Net Profit Margin menunjukkan tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan akan semakin

besar tingkat laba bersih yang didapatkan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu (research gap) mengungkapkan hasil yang berbeda-beda terkait Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dikarenakan adanya ketidak konsistenan pada hasil dari penelitian terdahulu. Secara garis besar dapat dilihat pada tabel 1 terkait research gap dari penelitian terdahulu, dengan sebagai berikut:

Tabel 1 Ringkasan Research GAP Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No.	Variabel Independen	Hasil	Peneliti
1.	CR	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Suryani, 2022) • (Sihombing, 2018) • (Suyono., 2019)
		Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Estininghadi, 2018) • (Suciana. C., 2021) • (Aisyah, 2021) • (Djannah, 2017) • (Agustina, 2019) • (Nababan, 2022)
2.	DER	Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Suryani, 2022) • (Estininghadi, 2018) • (Aisyah, 2021) • (Suyono., 2019) • (Sihombing, 2018)
		Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Suciana. C., 2021) • (Djannah, 2017) • (Agustina, 2019) • (Nababan, 2022)
3.	TATO	Signifikan Positif	<ul style="list-style-type: none"> • (Suryani, 2022) • (Estininghadi, 2018) • (Suciana. C., 2021) • (Aisyah, 2021) • (Agustina, 2019) • (Nababan, 2022) • (Suyono., 2019)
		Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Djannah, 2017)
			<ul style="list-style-type: none"> • (Suryani, 2022)

4.	NPM	Signifikan Positif	<ul style="list-style-type: none"> • (Suciana. C., 2021) • (Djannah, 2017)
		Signifikan Negatif	<ul style="list-style-type: none"> • (Aisyah, 2021) • (Agustina, 2019)
		Tidak Signifikan	<ul style="list-style-type: none"> • (Estininghadi, 2018) • (Nababan, 2022)

Obyek yang dilakukan pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena menurut data dari BPS (2022), perusahaan makanan dan minuman tergolong kebal dari kondisi pandemi Covid19. Hal ini dibuktikan perusahaan makanan dan minuman masih mencatat pertumbuhan yang positif pada tahun 2020-2021 atau ketika saat pandemi covid19 menyerang dan mencatat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) perusahaan makanan dan minuman sebesar 775.1 triliun pada 2021, nilai tersebut tumbuh 2.54% dibandingkan tahun 2020 sebesar 755.91 triliun menurut (Kusnandar, 2022)

Ada dua kasus (fenomena) mengenai pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman berikut yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT. Mayora Indah Tbk. Kasus pertama, yaitu PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang mencatatkan penurunan pendapatan pada tahun 2017 sebesar 7,2% year on year menjadi Rp 1,20 T daripada pendapatan tahun 2016 yang sebesar Rp 1.29 T. Begitupun juga dengan laba bersih yang turun menjadi 8.2% menjadi Rp 244.9 M dibanding tahun sebelumnya Rp 265.1 M. Pelemahan kinerja perseroan lantaran penjualan dari segmen makanan dan minuman yang turun menjadi 36.9% year on year menjadi Rp 373.7 M. Kasus kedua yaitu PT Mayora Indah Tbk yang juga mengalami penurunan. Pada paruh pertama tahun 2017, penjualan mencatat pertumbuhannya sebesar 1,23% yang secara tahunannya menjadi Rp 9.39 T. Padahal pada paruh pertama tahun pertama di tahun 2016 mencatat pertumbuhannya mencapai 23%.

Dalam dua kasus ini dikarenakan adanya perlambatan ekonomi dan pelemahan daya beli masyarakat yang berimbas ke perusahaan manufaktur, khususnya pada sub-sektor perusahaan makanan dan minuman. Data dari BPS mencatat bahwa ada penurunan

pertumbuhan yang cukup drastis pada tahun 2017 di sub-sektor perusahaan makanan dan minuman yaitu sebesar 8.26% jika dibandingkan dengan periode 2016

Oleh berdasarkan dua fenomena tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti kembali pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada tahun selanjutnya. Karena adanya terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Berlandaskan uraian melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021”.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current Ratio

Current Ratio menurut (Agustina, 2019) merupakan rasio yang mencitrakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika Current ratio semakin besar, maka suatu perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Current Ratio membandingkan antara current asset dengan current liability yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan current asset yang digunakan dalam membayar current liability.

Current Ratio dapat menggunakan rumus dengan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Debt To Equity Ratio

Menurut (Suryani, 2022) Debt to Equity Ratio merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pada suatu perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan modalnya. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan sehingga resiko perusahaan semakin besar pula melalui beban bunga yang timbul. Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total liability dan equity yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Debt to Equity Ratio dapat menggunakan rumus dengan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Liability}}{\text{Equity}}$$

Total Asset Turnover

Menurut (Purba, 2020) Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar hasil TATO, maka semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan efisien dan efektivitas dalam menggunakan keseluruhan assetnya untuk aktivitas operasional agar dapat memperbesar potensi laba. TATO merupakan perbandingan antara net sales yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki.

TATO dapat menggunakan rumus dengan sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Net Profit Margin

NPM menurut (Widia, 2021) adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan. Apabila NPM menunjukkan tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan akan semakin besar tingkat laba bersih yang didapatkan perusahaan. Net Profit Margin merupakan perbandingan antara Earning After Tax setiap rupiah penjualan pada perusahaan dan Net Sales pada periode tertentu.

NPM dapat menggunakan rumus dengan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{EAT}}{\text{Net Sales}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio membandingkan antara current asset dengan current liability yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan current

asset yang digunakan dalam membayar current liability. Menurut (Agustina, 2019), Current Ratio merupakan rasio yang mencitrakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika Current ratio semakin besar, maka suatu perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

H1: Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total liability dan equity yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut (Suryani, 2022) Debt to Equity Ratio merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pada suatu perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan modalnya. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan sehingga resiko perusahaan semakin besar pula melalui beban bunga yang timbul.

H2: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara net sales yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki. Menurut (Purba, 2020) Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar hasil Total Asset Turnover, maka semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan efisien dan efektivitas dalam menggunakan keseluruhan assetnya untuk aktivitas operasional agar dapat memperbesar potensi laba.

H3: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara Earning After Tax setiap rupiah penjualan pada perusahaan dan Net Sales pada periode tertentu. Net Profit Margin menurut (Widia, 2021) adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan. Apabila Net Profit Margin menunjukkan tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan akan semakin besar tingkat laba bersih yang didapatkan perusahaan.

H4: Net Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio membandingkan antara current asset dengan current liability yang tujuannya untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar kemampuan current asset yang digunakan dalam membayar current liability. Menurut (Agustina, 2019), Current Ratio merupakan rasio yang mencitrakan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika Current ratio semakin besar, maka suatu perusahaan dinilai dapat memenuhi kewajiban financial jangka pendek.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total liability dan equity yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut (Suryani, 2022) Debt to Equity Ratio merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pada suatu perusahaan menggunakan kewajibannya dalam pembiayaan modalnya. Semakin tinggi nilai Debt to Equity Ratio maka semakin besar hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk pendanaan sehingga resiko perusahaan semakin besar pula melalui beban bunga yang timbul.

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara net sales yang diperoleh dengan total aset yang dimiliki. Menurut (Purba, 2020) Total Asset Turnover adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar hasil Total Asset Turnover, maka semakin baik karena hal tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan efisien dan efektivitas dalam

menggunakan keseluruhan assetnya untuk aktivitas operasional agar dapat memperbesar potensi laba.

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara Earning After Tax setiap rupiah penjualan pada perusahaan dan Net Sales pada periode tertentu. Net Profit Margin menurut (Widia, 2021) adalah skala yang digunakan untuk membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total pendapatan (uang) yang dihasilkan. Apabila Net Profit Margin menunjukkan tinggi, maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan akan semakin besar tingkat laba bersih yang didapatkan perusahaan.

H5: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan pengamatan 6 tahun pada periode 2016-2021 melalui website resmi www.idx.co.id

Populasi dan Sampel Penelitian

Melihat populasi dan sampel pada penelitian ini berasal dari data sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2021 dengan menggunakan Purposive Sampling yang diperoleh sebanyak 30 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021 dan 15 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria peneliti dengan kurun waktu enam tahun. Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id.

Tabel 2. Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021	30
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2021	(4)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh pendapatan usaha positif selama periode 2016-2021	(11)
	Jumlah Sampel	15
	Jumlah Periode	6*15
	Jumlah Observasi	90

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

No	Keterangan	Mean	Std Deviation	N
1.	Pertumbuhan Laba	1.79%	18.73270%	89
2.	Current Ratio	317.5655%	298.75382%	89
3.	Debt to Euity Ratio	123.4197%	223.59932%	89
4.	Total Asset Turnover	112.9184%	62.94979%	89
5.	Net Profit Margin	7.8470%	10.14802%	89

Terdapat sejumlah N=89 data yang dianalisis dalam penelitian ini, yang terdiri dari variabel dependent berupa pertumbuhan laba (Y) dan tiga variabel independent yakni current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turn Over (X3) dan Net Profit Margin (X4). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat tendensi pemusatan dan

persebaran data. Tendensi pemusatan data ditunjukkan oleh nilai mean (rata-rata) dan tendensi persebaran data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi. Nilai mean (rata-rata) dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: pertumbuhan laba (1,79%), credit ratio (317,56%), Debt to Equity Ratio (123,4%), Total Asset Turnover (112,9%) dan Net Profit Margin (7,85%).

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.076 ^a	.006	-.041	19.11736	1.946

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Total Asset Turn Over , Debt to Equity Ratio, Credit Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi model adalah sebesar 0,006. Nilai koefisien determinasi ini merupakan kontribusi suatu variabel terhadap pembentukan nilai variabel dependennya. Dari nilai ini dapat disimpulkan bahwa current ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turn Over (X3) dan Net Profit Margin (X4) memiliki kontribusi sebesar 6% terhadap pembentukan variasi nilai pertumbuhan laba perusahaan, sedangkan sisanya 94% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda

1	(Constant)	2.536	5.641		.450	.654	Tolerance	VIF
1.	Current Ratio	-	.008	-.029	-.233	.816		
2.	Debt to Equity Ratio	.002	.010	.020	.174	.863	.783	1.277
3.	Total Asset Turnover	-.012	.033	-.040	-.365	.716	.885	1.130
4.	Net Profit Margin	.125	.222	.068	.561	.576	.964	1.038

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas. Hasil persamaan pada tabel di atas dapat dituliskan dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + \varepsilon$$

$$\hat{Y} = 2,536 - 0,002X_1 + 0,002X_2 - 0,012X_3 + 0,125X_4$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan laba

α = Konstanta

X1 = *Credit ratio*

X2 = *Debt to Equity Ratio*

X3 = *Total Asset Turn Over*

X4 = *Net Profit Margin*

ε = residual error

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta bernilai 2,536 mengindikasikan bahwa jika semua variabel bebas pada model yang telah terbentuk memiliki nilai nol, maka nilai pertumbuhan laba akan bernilai tetap sebesar 2,536 poin, dengan asumsi faktor lain diluar model dianggap konstan.

2. Koefisien credit ratio bernilai -0,002 memiliki arti bahwa setiap kenaikan nilai credit ratio sebesar 1 poin, maka nilai pertumbuhan laba akan berkurang 0,002 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan.

3. Koefisien variabel Debt to Equity Ratio bernilai 0,002, memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel debt ot ratio sebesar 1 poin, maka nilai pertumbuhan laba akan bertambah 0,002 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan

4. Koefisien total asset turnover bernilai -0,012 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel total asset turnover sebesar 1 poin, maka nilai pertumbuhan laba akan berkurang 0,012 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan

5. Koefisien net profit margin bernilai 0,125 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel net profit margin sebesar 1 poin, maka nilai pertumbuhan laba akan bertambah 0,125 poin, dengan asumsi faktor lain di luar model dianggap konstan

**Uji Hipotesis:
Uji – T (Parsial)**

Tabel 6. Hasil uji-T (Parsial)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.536	5.641		.450	.654
1.	Current Ratio	-.002	.008	-.029	-.233	.816
2.	Debt to Equity Ratio	.002	.010	.020	.174	.863
3.	Total Asset Turnover	-.012	.033	-.040	-.365	.716
4.	Net Profit Margin	.125	.222	.068	.561	.576

Dari tabel 6 didapatkan kesimpulan bahwa variabel *credit ratio* tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Variabel *Total Asset Turn Over Ratio* tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. Variabel *Net Profit Margin Ratio* tidak berpengaruh signifikan (secara parsial) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Uji Simultan F**Tabel 7. Hasil uji-F (Simultan)**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.666	4	45.166	.124	.974 ^b
	Residual	30699.755	84	365.473		
	Total	30880.421	88			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Total Asset Turn Over , Debt to Equity Ratio, Credit Ratio

Dengan data empiris (hasil lapangan) didapatkan bahwa pada nilai F-hitung adalah sebesar 0,124 dan p-value sebesar 0,974. Jika nilai p-value > alpha (5%) maka kesimpulan uji hipotesis yang diambil adalah **gagal tolak H₀**. Pada rentang kepercayaan sebesar 95% didapatkan kesimpulan bahwa **tidak terdapat cukup bukti** untuk mengatakan bahwa **minimal terdapat satu** variabel bebas **yang berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen dalam model yang telah terbentuk.

PEMBAHASAN**Pengaruh Current Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis Pertama pada penelitian ini adalah menguji apakah Current Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,816 serta nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 (0,816 > 0,05). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka H₁ ditolak. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018), (Suciana. C., 2021), (Aisyah, 2021), (Djannah, 2017), (Agustina, 2019), (Nababan, 2022).

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis Kedua pada penelitian ini adalah menguji apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Debt

to Equity Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,863 serta nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,863 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka H1 ditolak. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suciana. C., 2021), (Djannah, 2017), (Agustina, 2019), (Nababan, 2022).

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah menguji apakah Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Total Asset Turnover memiliki nilai signifikansi sebesar 0,716 serta nilai koefisien regresi sebesar -0.12 . Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,716 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka H1 ditolak. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Djannah, 2017).

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis Keempat pada penelitian ini adalah menguji apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Net Profit Margin memiliki nilai signifikansi sebesar 0,576 serta nilai koefisien regresi sebesar 0.125. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,576 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, maka H1 ditolak. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estininghadi, 2018), dan (Nababan, 2022).

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis Kesebelas pada penelitian ini adalah menguji apakah Current Ratio, Debt

to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,974 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,974 > 0,05$). Sehingga pada H11 ini ditolak maka Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Dalam penelitian ini membuktikan bahwa Current Ratio yang diukur dengan menggunakan hasil dari Current Asset dengan Current Liability ($CR = \text{Current Asset} / \text{Current Liability}$), Debt to Equity Ratio yang diukur dengan menggunakan hasil dari Liability dan Equity ($DER = \text{Liability} / \text{Equity}$), Total Asset Turnover yang diukur dengan menggunakan hasil daripada Net sales dan Total Asset ($TATO = \text{Net Sales} / \text{Total Asset}$), dan Net Profit Margin yang diukur dengan menggunakan hasil daripada Earning After Tax dan Net Sales ($NPM = \text{EAT} / \text{Net Sales}$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman listing di bursa efek indonesia tahun 2016 – 2021 atau sama dengan enam tahun pengamatan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.
 2. Debt to Ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.
 3. Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.
 4. Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.
-

5. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa variabel-variabel lainnya sebagai faktor yang memberikan gambaran dalam mengenai pertumbuhan laba, memperpanjang periode penelitian, dan menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan dan data keuangan perusahaan.

2. Bagi Investor, pada memprediksi pertumbuhan laba para investor harus memperhatikan faktor-faktor lain yang berpengaruh internal seperti ukuran perusahaan, struktur asset dan lain-lain serta memperhatikan pada kondisi sosial, politik, dan ekonomi yang sangat berpengaruh.

3. Peneliti memberikan saran pada pembaca untuk mempelajari serta membaca hasil pada penelitian yang telah dilaksanakan, agar menjadikan sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadikan suatu referensi pada keperluan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. N. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1*, 106-115.

Aisyah, R. &. (2021). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2019. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, Vol. 02, No. 01*, 1-9.

Djannah, R. (2017). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES.

Jurnal Ilmu da Riset Manajemen, Vol. 6, No. 7, 1-16.

Efendi, M. S. (2020). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE

2013-2017). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi, Vol. 7, No. 1* , 178-186.

Estininghadi, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property and Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara, Vol 2 No.1*, 2-10.

Kusnandar, V. (2022, 03 31). *databoks.katadata.co.id*. Diambil kembali dari databoks:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/industri-makanan-dan-minuman-nasional-mulai-bangkit-dari-pandemi-covid-19>

Nababan, S. S. (2022). PREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra, Vol. 12, No. 2*, 182-

192.

Purba, R. P. (2020). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN*

LABA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2014-2018. UPN " Veteran" Jawa Timur.

Sihombing, H. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014. *Media Studi Ekonomi, Vol. 21, No. 1*, 1-20.

Suciana, C. H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *JUMA, Vol. 22, No.2*, 1-14.

Suciana. C., & H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *JUMA, Vol. 22, No. 2*, 1-14.

Suryani. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020. *Nusantara Hasana Journal, Vol. 2, No. 2*, 181-189.

Suyono., Y. &. (2019). THE ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, TOTAL DEBT TO EQUITY RATIO, NVENTORY TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER AND COMPANY SIZE ON PROFIT GROWTH IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON INDONESIA

STOCK EXCHANGE (Period 2013-2017). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 3, No. 4, 1-17.

Widia, T. (2021). Recovery Pascapandemi - Pemasaran dan Keuangan (Menggabungkan dua perspektif utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan). Penerbit NEM.

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2017-2020**

Raynaldo Stefanus Herikusnanto¹,

Lorina Siregar Sudjiman²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

[1932135@unai.edu;](mailto:1932135@unai.edu)

lorina.sudjiman@unai.edu

ABSTRACT

Firm value is the selling price or price of the company when the company is sold to potential buyers and investors and is usually reflected in the price of shares sold by the company. If the company's value is good, investors will think that the company is good too. This study determines the effect of audit quality, profitability, and solvency on firm value. The data is taken from food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. The total research sample in this article is 17 sample companies so that the total data for this research is 72. The analytical tool used is SPSS 23. This research has obtained a result that shows audit quality, profitability and solvency not have an affect on firm value.

Keywords: *Audit Quality, Profitability, Solvency, Firm Value.*

ABSTRAK. Nilai perusahaan adalah nilai jual atau harga perusahaan saat perusahaan dijual kepada calon pembeli maupun investor dan biasanya tercermin pada harga saham yang dijual oleh perusahaan tersebut. Jika nilai perusahaan baik maka investor akan menganggap baik pula perusahaan tersebut. Penelitian ini mengetahui pengaruh dari kualitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap Nilai perusahaan. Datanya diambil dari perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Total sampel penelitian pada artikel ini sebanyak 17 sampel perusahaan sehingga jumlah data penelitian ini sebanyak 72. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu SPSS 23. Penelitian ini telah memperoleh sebuah hasil yaitu menunjukkan kualitas audit, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh pada Nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan dan komitmen yang tersusun dengan baik untuk memulai di dunia bisnis. Mendirikan perusahaan salah satunya memerlukan upaya dalam memaksimalkan kinerja dan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menarik minat investor untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang baik tentu saja perusahaan akan memiliki kondisi keuangan yang baik pula.

Sektor Makanan dan Minuman (Mamin) merupakan salah satu sector yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara Indonesia. Dikutip dari situs resmi kementerian perindustrian Republik Indonesia Pada triwulan I tahun 2022, industri mamin menyumbang lebih dari sepertiga atau sebesar 37,77% dari PDB industri pengolahan nonmigas. Dijelaskan juga bahwa industri mamin tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I-2022 atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang mencapai 2,45%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang dapat memberikan pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0,”

Menurut (Putri, 2020) Nilai perusahaan adalah nilai jual atau harga perusahaan saat perusahaan dijual kepada calon pembeli dan biasanya tercermin pada harga saham yang dijual oleh perusahaan tersebut Jika nilai perusahaan baik maka investor akan menganggap baik pula perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka akan memberikan Kepada investor kepercayaan lebih dan keyakinan dalam membeli perusahaan tersebut saat perusahaan tersebut dijual (Ningrum, 2019:34). Nilai suatu perusahaan ditunjuk dengan persepsi dari pemegang saham (Investor) terhadap tinggi rendahnya kinerja perusahaan yang umumnya diukur dari harga saham sebagai Landasan (Dr. Indrarini, 2019: 2).

Kualitas Audit merupakan sebuah alat acuan dari bagi perusahaan untuk menilai Auditor dalam mengevaluasi dan mengungkapkan kesalahan, kecurangan serta pelanggaran yang terjadi pada perusahaan (Sukmayanti, 2020). Usaha suatu perusahaan dalam mengembangkan perusahaannya digunakan jasa audit dari auditor-auditor terpercaya untuk mengevaluasi dan memeriksa laporan dan kinerja perusahaan tersebut aman. Secara umum perusahaan menginginkan kualitas audit yang tinggi dan terpercaya
Sehingga banyak perusahaan merekrut auditor-auditor dari Kantor Akuntan Publik

yang berkualitas yang disebut KAP *The Big Four*. Dalam pengawasan audit mengenai pemeriksaan laporan keuangan, kualitas audit adalah hal yang sangat penting untuk meningkatkan audit yang berkualitas (Purnomo, 2019). Persaingan di dunia bisnis membuat perusahaan-perusahaan harus melewati situasi yang begitu rumit. Dengan kondisi tersebut perusahaan melakukan upaya – upaya untuk bertahan, beberapa indikator yang seiring harus diperhatikan yaitu nilai perusahaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang dikatakan dalam kondisi yang baik, profitabilitas dan solvabilitas yang tinggi.

Menurut (Hergianti, 2020) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset tetap yang digunakan untuk beroperasi berdasarkan tingkat penjualan, aset serta modal saham tertentu. Dalam rasio yang dimiliki profitabilitas juga menunjukkan peningkatan perusahaan dalam memperoleh *profit*. Sebuah penilaian prestasi perusahaan dapat dicapai dengan kemajuan kegiatan operasinya perusahaan maka dari itu laba perusahaan sebagai peran yang penting untuk menentukan nilai perusahaan dan dapat didefinisikan terhadap efektivitas dalam berbagai rasio terhadap aktiva yaitu rasio profitabilitas. (Dewanti, 2018) memberitahukan melalui kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang ialah peluang untuk mendapatkan laba atau profitabilitas.

Menurut (Elizabeth, 2020) Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menggunakan dan mengelola utangnya untuk menghasilkan laba. Dalam menghasilkan nilai perusahaan perlu diperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan sedang dilikuidasi. Hal ini terjadi sering disebabkan kesanggupan perusahaan untuk menutup semua hutang-hutangnya, jika perusahaan itu berhasil untuk menutupi segala hutangnya maka perusahaan sedang dalam kondisi *solvable*. Sebaliknya apabila tidak dapat menutupi segala hutang yang dimiliki maka disebut perusahaan dalam kondisi *insolvable*. Dengan demikian sangat diperhatikan kekayaan (*Asset*) untuk menjamin menutupi segala hutang yang dimiliki perusahaan. (Normayanti, 2017) solvabilitas adalah hasil sebuah perbandingan antara total aset pada *equity* perusahaan untuk membantu para investor mengetahui kemampuan perusahaan dalam menutupi semua hutang pada perseoran

tersebut.

Informasi yang dikutip dari Investasi.kontan.co.id industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang mendapat tekanan di tahun 2020 oleh karna dampak pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karna daya beli masyarakat yang menurun sehingga berpengaruh sebanding dengan nilai saham perusahaan. Sektor Makanan dan Minuman (Mamin) sendiri memiliki kontribusi yang besar sebesar 23% terhadap PDB. Menurut *Investment Team Mirae Asset* sekuritas Martha Christina sebanyak 57% konsumsi rumah tangga disumbangkan kepada PDB. Beberapa persoalan yang mengalami fluktuasi pada tahun 2020 dikarenakan menurunnya konsumsi masyarakat akibat covid-19 yang salah satunya adalah ICBP yang turun sebanyak 7,78% atau setara ke level Rp9,775 dan diyakini perusahaan paling besar dalam mencatatkan penurunan laporan keuangan pada kuartal-III 2020. Data ini diambil dari keterbukaan informasi keuangan oleh IDX yang sudah melawati pemeriksaan oleh auditor sebelum di publikasi. Covid-19 juga ini berdampak kepada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba oleh karna terbatasnya kegiatan dan aktivitas dari toko-toko dan para pengecer. Dalam beberapa kasus pada sektor Mamin, jumlah pendapatan yang diperoleh tak sebanding dengan jumlah beban yang ditanggung sehingga menurun nya tingkat kepercayaan investor. Meskipun Perusahaan INDF dipercaya akan semakin meningkat ditahun-tahun berikutnya karna adanya potensi Indofood untuk meningkatkan harga saham, ada beberapa perusahaan dalam sektor makanan dan minuman ditahun 2020 yang juga mengalami dampak penurunan dan diharapkan akan terus bertumbuh dan meningkatkan laba nya serta meningkatkan kualitas nya dimata para investor.

Table 1 Presentase Penurunan Nilai Saham

		Tingkat Penurunan pada tahun 2020
BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk.	3,88%
CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	19,25%
COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	23,08%
GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	15,89%
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	29,54%

SKBM	Sekar Bumi Tbk.	20,98%
DLTA	Delta Djakarta Tbk	35,29%

Melalui tabel diatas diketahui bahwa terjadinya penurunan secara flukstasi terhadap beberapa perusahaan sub sektor mamin mulai tahun 2019-2020. Tercatat bahwa perusahaan Budi Strach & Sweetener Tbk merupakan perusahaan yang paling kecil mengalami penurunan yakni sebesar 3,88%, sedangkan perusahaan-perusahaan terkenal seperti perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dan Wahana Interfood Nusantara Tbk masing mengalami penurunan sebesar 15,89% dan 23,08%. Trend penurunan ini diikuti pula oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk yang mengalami penurunan sebesar 20,98%. Namun penurunan terbesar dialami oleh perusahaan Delta Djakarta Tbk yakni sebesar 35,29%.

Faktor yang berdampak pada kasus diatas menampilkan penurunan yang terjadi pada emiten-emiten yang berproduksi dibidang makanan dan minuman yang ditimbulkan oleh dampak *covid-19* serta memuat pentingnya bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan dan nilai perusahaan serta menjadi fleksible dalam menghadapi keadaan-keadaan tak terduga agar tidak terjadinya penurunan setelah kasus berikut karna sangatlah penting bagi investor dan calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam menilai perusahaan dan untuk digunakan sebagai acuan dalam membuat pertimbangan sebelum memilih perusahaan tersebut sebagai tempat menyimpan uang mereka (investasi).

Beberapa peneliti yang terdahulu memberikan pendapat yang berbeda-beda melalui hasil penelitian masing-masing dari tiap variable nya. Oleh karna itu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hasil dari pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh (Ajeng Nurmalasari, 2022) menunjukkan hasil yang positif antara kualitas audit terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Sri Hardyanti Budiman, 2021) hubungan antara kualitas audit terhadap nilai perusahaan adalah negative. Hasil penelitian pada variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan oleh (Indriyani, 2017) sedangkan menurut (Rizqia Muharramah, 2021). menyatakan bahwa profiltabilitas memiliki pengaruh negatif dengan nilai perusahaan.. Hasil penelitian oleh (Nurhayati Swastika, 2021) Berdasarkan dari hasil

uji t, hasil yang diperoleh bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Cynthia Dewi, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Berita yang dikutip pada Industri.kontan.id pada tahun 2020 mengenai pertumbuhan industri makanan dan minuman yang menjadi alasan bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut. Pada tahun 2020 diproyeksikan pendapatan pada sektor makanan dan minuman akan menurun hingga sekitar 19% yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Menurut laporan kinerja keuangan yang terakhir jumlah pendapatan yang diperoleh persoran mengalami penurunan hingga 1,75%. Selain sektor yang bersangkutan penurunan kinerja juga dialami oleh PT Kino Indonesia Tbk selaku produsen barang makanan dan minuman yang mencatat laba bersih pada tahun 2019 semester- I sebanyak 365,29 milyar mengalami penurunan hingga 67,52% pada tahun 2020 semester-I yang hanya memperoleh 118,64 milyar itulah sebabnya perlu diperhatikan lebih lanjut dalam sektor minuman dan makanan agar peluang terjadinya dengan keadaan seperti ini semakin kecil. Maka dari itu fenomena diatas menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai “Kualitas Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada perusahaan Sektor Makanan dan Minuman”.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS KUALITAS AUDIT

Kualitas Audit dapat dinilai sebagai suatu acuan dalam menilai sikap kompetensi auditor yang dapat diandalkan dalam menjalankan tugasnya untuk mengungkapkan kesalahan dan mengevaluasi laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Kualitas audit merupakan indikator yang mencerminkan bahwa auditor dapat melaksanakan tugas sebagai seorang professional berdasarkan etika kompetensi, profesi, independensi, dan konsistensi (Junaidi & Nurdiono, 2016 ; 1) . Setiap perusahaan diwajibkan melalui proses audit. Proses pengauditan biasanya dilakukan oleh pihak ketiga yang berasal dari KAP yang terpercaya. Penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan audit yang berkelas memiliki kualitas penyajian audit lebih tinggi dibanding perusahaan audit kecil. Agar mutu dari proses audit dikatakan baik maka digunakanlah jasa auditor-auditor terpercaya yang berasal dari kantor akuntan besar yang disebut *The Big Four*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kantor audit yang besar akan berupaya untuk

menghasilkan sebuah standar audit yang berkualitas dibanding dengan perusahaan audit yang masih memulai. Kualitas audit menekankan bahwa ketetapan informasi kesalahan akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan pada klien (Mubarok, 2017).

PROFITABILITAS

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan profit dengan mengelola setiap modal dan sumber daya yang ada di dalamnya sehingga rasio penting dalam pengukuran nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengertian penting dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup emiten, apakah perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Siregar: 2021; 6). Profitabilitas dalam perusahaan merupakan salah satu asas penilaian situasi dan kondisi perusahaan tersebut dengan menggunakan rasio. Tinggi rendahnya nilai profitabilitas dapat mempengaruhi setiap manajemen dalam mengambil keputusan serta kebijakan pemilik modal untuk menanamkan aset mereka. Rasio profitabilitas ini bisa diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio profitabilitas ini juga dapat mengukur kesulitan kinerja keuangan karena dengan menunjukkan penggunaan aset perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, perusahaan akan melakukan penghematan serta akan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan usaha (Sasongko, 2021).

SOLVABILITAS

Salah satu indikator penting dalam pengukuran nilai perusahaan yakni rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan keberhasilan suatu emiten dalam memenuhi hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan aset milik emiten tersebut dan mengukur kemampuan aset perusahaan dalam mengelola kegiatan dalam perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan tersebut (Cahyani, 2020). Semakin besar nilai rasio solvabilitas, maka semakin tinggi kemampuan aset dalam menanggung semua utang-utangnya (Halkadri: 2019:133). Solvabilitas diketahui dengan Rasio *Debt to Asset* (DAR). Nilai rasio solvabilitas yang buruk menandakan adanya resiko yang tinggi terhadap keuangan perusahaan yang disebabkan adanya kesulitan dalam membayar hutangnya dan sebaliknya. Sesungguhnya hal seperti ini sangatlah jarang terjadi kecuali apabila emiten

tersebut mengalami pailitan, yaitu adanya kemacetan atau kesulitan debitur dalam melunasi hutangnya. Pengelolaan yang baik terhadap aset yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajer dalam menghitung jumlah keuntungan yang didapat dan akan digunakan dalam membayar hutang (Mahulae, 2020).

NILAI PERUSAHAAN

Nilai perusahaan yang baik menjadi cita-cita setiap perusahaan. Dengan memiliki nilai perusahaan yang baik maka emiten dapat membawa minat investor untuk membeli saham emiten tersebut. Menurut (Nagiani, 2021 ; 15) Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia di bayar oleh calon pembeli yang berada dipasar modal khususnya harga saham. Tujuan dari setiap perusahaan adalah menyejahterakan pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dengan mempertinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan dinilai sangat penting dapat menunjukkan peluang dari perusahaan tersebut dimasa yang akan datang dari perspektif tertentu yang diukur dengan *PBV*. Penilaian dari investor kerap kali menjadi landasan dalam melihat potensi perusahaan dimasa mendatang dan hal ini sering kali disangkutpautkan dengan harga saham dari perusahaan. Apabila harga saham mengalami peningkatan maka akan membawa keuntungan untuk pemegang saham. Nilai perusahaan harus memiki perhatian lebih untuk menghindari kerusakan lingkungan perusahaan sehingga akan menurunkan nilai dari perusahaan tersebut (Husnaini, 2021).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam menangani setiap kecurangan yang terjadi dalam suatu perusahaan harus menggunakan jasa auditor untuk memastikan segala prosedur dilakukan dengan benar serta memantau kegiatan keuangan dalam perusahaan tersebut. Hal ini memberikan kepastian kepada para pemegang saham apakah informasi dari manajemen perusahaan tersebut benar atau salah terkhusus untuk informasi laporan keuangan. Dalam penelitian (nurmalasary & pengestuti, 2022) menyatakan dengan menggunakan jasa emiten dari KAP *big four* tentu akan memberikan kualitas audit yang baik. Oleh karena itu hal kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk mempercayakan aset mereka dikelola oleh perusahaan tersebut sehingga nilai dari perusahaan akan

semakin melambung. Hasil penelitian oleh (Ajeng Nurmalasari, 2022) menunjukkan hasil positif antara kualitas audit terhadap nilai perusahaan dan penulis sependapat dengan penelitian tersebut.

H1 : Kualitas Audit Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah suatu rasio yang dapat melihat kualitas suatu perusahaan itu baik atau buruk dengan membandingkan antara laba perusahaan dengan seluruh aset perusahaan. Laba yang besar tidak menjamin suatu perusahaan tersebut baik sebelum dibandingkan dengan total aset perusahaan. Profitabilitas yang baik ataupun buruk akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membeli saham. Prospek yang baik dari profitabilitas dalam emiten tentu akan berdampak baik bagi kegiatan perusahaan dalam menaikkan nilai perusahaan kedepannya. Hal ini mengartikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sependapat dengan (Eka Purnama Sari, 2022) dan (Nur Anisa, 2022) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya kaitan yang signifikan antara Profitabilitas dengan nilai perusahaan.

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan melunasi kewajiban utang jangka panjangnya melalui aset yang dimiliki (Nugraha & Alfarisi, 2020) . Rasio ini dapat mencerminkan apakah modal yang diterima oleh perusahaan melalui hutang dapat dikelola menjadi laba serta dapat dikembalikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Pengaruh rasio ini sangat berdampak pada nilai perusahaan karena dengan rasio solvabilitas yang baik tentu perusahaan memiliki citra yang baik juga. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Thoha & Hairunnisa, 2022) menyatakan bahwa solvabilitas dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Objek investor selaku indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah laporan keuangan yang baik. Didalamnya terdapat rasio yaitu profitabilitas yang

menampakkan kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dan kualitas audit yang menunjukkan seberapa baik auditor mengecek kebenaran yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Kedua hal tersebut menjadi bahan inspeksi investor sebelum menanamkan modalnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulyawan, 2020) secara simultan menunjukkan profitabilitas, kualitas audit dan kaitan yang positif terhadap nilai perusahaan.

H4: Kualitas Audit, Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang baik pasti menjadi tujuan bagi tiap pemilik perusahaan yang terpantulkan lewat laporan keuangan perusahaan tersebut. Didalamnya terkandung rasio Profitabilitas dan solvabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dan menjadi petunjuk bagi calon pemegang saham dalam menanamkan saham. Rasio profitabilitas dan solvabilitas yang baik atau buruk akan sangat berdampak besar pada nilai perusahaan. Penelitian terdahulu (Jati, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas dan solvabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5: Profitabilitas, Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menarik minat investor dalam melakukan kegiatan investasi guna mengembangkan serta memajukan bisnis perusahaan. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang baik maka dapat ditinjau dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Kualitas audit juga menjadi indikator penting bagi meninjau sebaik apa nilai perusahaan tersebut karena kualitas audit dapat menggambarkan kegiatan keuangan dalam perusahaan tersebut. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Puspawijaya & Sasongko, 2021) menyatakan adanya hubungan positif kualitas audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

H6 : Kualitas Audit, Profitabilitas Dan Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

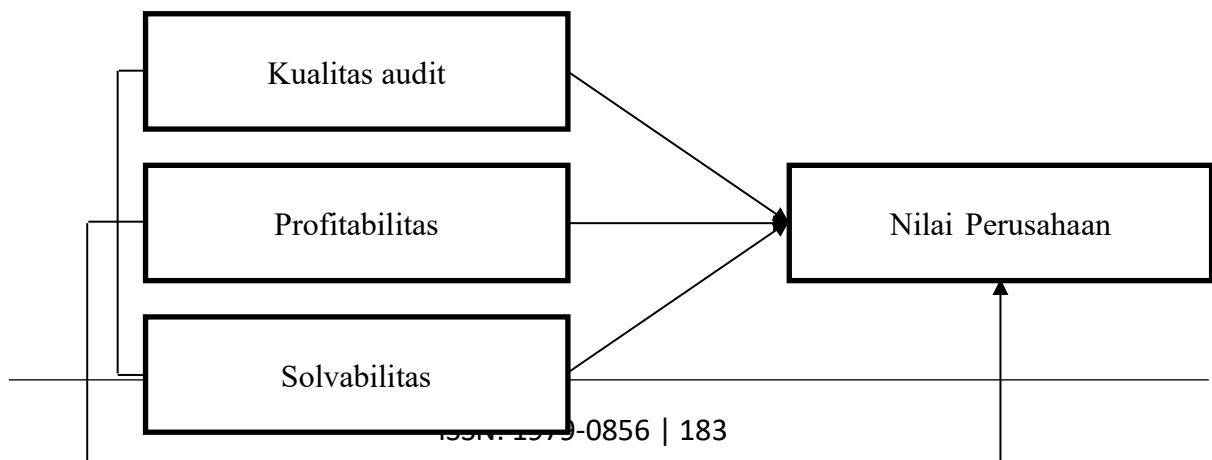
KERANGKA PEMIKIRAN

Bagi emiten-emiten yang sudah go public, meningkatkan nilai perusahaan dari waktu ke waktu adalah merupakan tujuan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang

terus meningkat akan meningkatkan minat investor selaku indikator penting dalam menaikkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tepantul dari harga saham yang dimiliki perusahaan. Harga saham perusahaan yang tinggi memiliki ketertarikan tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat diartikan bahwa harga saham yang tinggi akan mendapat perhatian lebih dari investor untuk manamkan modal yang tinggi pula dan hal tersebut berpotensi untuk meningkatkan Nilai Perusahaan. kualitas audit yang baik akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk mempercayakan aset mereka dikelola oleh perusahaan tersebut sehingga nilai dari perusahaan akan semakin meningkat. Profitabilitas yang baik pertimbangan yang baik bagi investor dalam membeli saham perusahaan tersebut. Pengaruh rasio ini sangat berdampak terhadap nilai perusahaan karena dengan rasio solvabilitas yang baik tentu perusahaan memiliki citra yang baik juga. Dengan alasan tersebut maka setiap perusahaan akan terus memaksimalkan kinerja, kegiatan dan usaha pada perusahaan nya agar memperoleh nilai perusahaan yang baik dan mengharumkan citra mereka dimata investor. Ketika nilai perusahaan meningkat maka nilai ROE dan DER juga kualitas auditor akan meningkat. Semakin tinggi kualitas auditor, ROE dan DER perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dari pernyataan di atas, jelas bahwa terdapat hubungan antara Kualitas audit, ROE dan DER dengan nilai perusahaan, dan kajian serta analisis Kualitas Audit, ROE dan DER dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan teori penjelasan dan bukti-bukti penelitian serta hubungan antara variabel-variabel kerangka konseptual dari keempat variabel dapat digambarkan sebagai, berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Memiliki sifat berupa usaha untuk melakukan pemecahan masalah dengan data yang tersaji, lalu dianalisa dan diinterpretasi. Dilakukan metode positivisme dengan analisis dan penginterpretasian yang dilakukan melalui pengujian pada hipotesis yang telah dibuat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Purposive sampling* dilakukan penggunaannya sebagai penentuan kriteria dalam pengambilan sampel. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun
2. Perusahaan dengan laporan keuangan yang tersaji lengkap
3. Dapat diakses dengan baik laporan keuangannya pada website perusahaan atau idx
4. Menggunakan mata uang rupiah

Tabel 2 Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2020	26
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria berlaku	13
3	Perusahaan sesuai dengan kriteria	13

4	mpel penelitian (13x 4)	52
---	-------------------------	----

Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Pengukuran yang dilakukan pada variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen menggunakan penghitungan dengan rumus *Price to Book Value*, dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Kualitas Audit

Variabel ini menggunakan pengukuran dengan variabel *dummy*. Jika perusahaan dalam laporan keuangannya menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berupa *big four*, maka akan mendapatkan nilai 1. Jika perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa akuntan publik yang tidak berupa *big four*, maka akan mendapatkan nilai 0.

Ptofitabilitas

Pengukuran terhadap variabel ini adalah dengan penggunaan *return on assets* (ROA). Rumus yang digunakna dalam ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Solvabilitas

Pengukuran terhadap variabel ini adalah dengan penggunaan *Debt to Asset Ratio* (DER). Rumus yang digunakan dalam DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	52	-2.63	.73	.0997	.42322
Solvabilitas	52	.12	2.90	.4789	.53954
Nilai Perusahaan	52	-.46	4486.36	312.5256	989.00920
Valid N (listwise)	52				

Tabel statistik deskriptif menyatakan hasil yang didapat terkait dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada tiap variabel. Pada variabel profitabilitas didapati dari total 52 data, nilai minimum sebesar -2.63 dan nilai maksimum 0,73. Nilai rata-rata didapati 0.0997 dengan standar deviasi 0.42322. Pada variabel solvabilitas didapati dari total data 52, nilai minimum sebesar 0.12 dan nilai maksimum 2.90. Nilai rata-rata didapati sebesar 0.4789 dengan standar deviasi 0.53954. Pada variabel nilai perusahaan didapati dari total 52 data, nilai minimum sebesar -0.46 dan nilai maksimum 4486.36. Nilai rata-rata sebesar 312.5256 dengan standar deviasi 989.00920.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif variabel Kualitas Audit

Kualitas Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	27	51.9	51.9	51.9
	1.00	25	48.1	48.1	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Tabel frekuensi menunjukkan hasil terhadap variabel kualitas audit. Pada variabel ini, didapati dari total 52 data, sebesar 25 perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik dengan label *big four* dengan persentase 48.1%. Sebanyak 27 data lainnya menggunakan jasa kantor akuntan public dengan label *non big four* dengan persentase 51.9%.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	926.07495088
Most Extreme Differences	Absolute	.339
	Positive	.339
	Negative	-.232
Test Statistic		.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan bahwa didapati nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000. Nilai signifikansi yang didapat menunjukkan angka yang tidak lebih besar daripada 0,05. Sehingga, pada penelitian ini, data yang ditunjukkan tidak berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	---	----------------------------	---------------

1	.351 ^a	.123	.068	954.57621	.450
---	-------------------	------	------	-----------	------

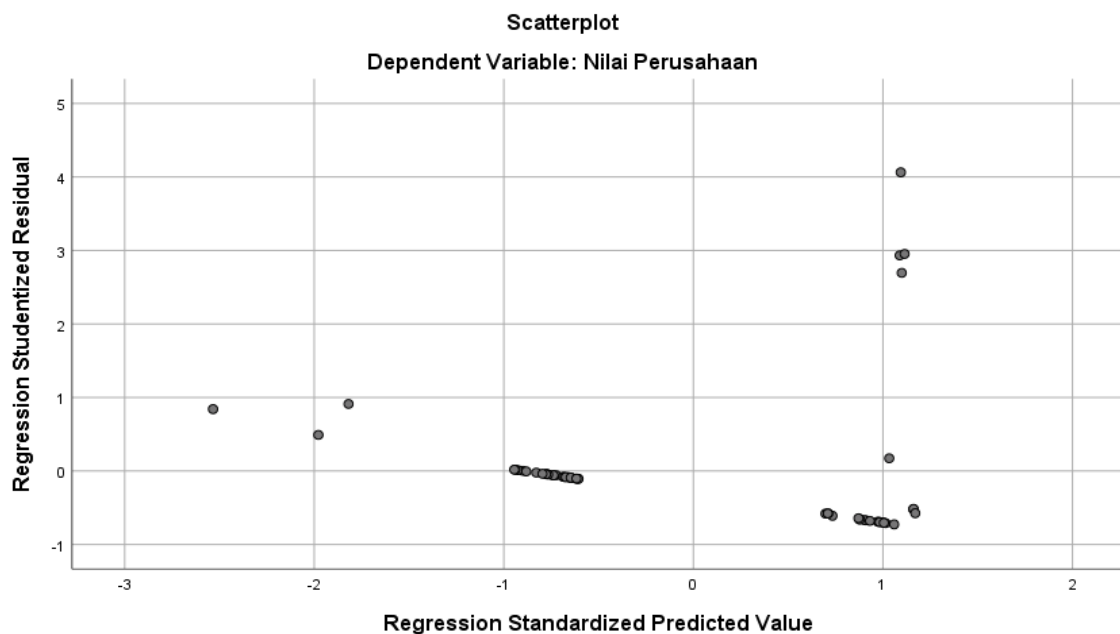
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kualitas Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa didapati hasil autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* sebesar 0,450. Nilai dL dan dU terhadap 52 data dengan 3 variabel adalah dL 1.4339, dU 1.6769. Berdasarkan angka tersebut, angka *Durbin Watson* menunjukkan hasil yang tidak berada diantara nilai dL dan dU. Sehingga, dapat diberikan kesimpulan bahwa ada terjadinya autokorelasi pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar diatas, dapat dilihat grafik *scatterplot* yang menunjukkan titik-titik menyebar acak pada angka diatas 0 ataupun dibawah angka 0. Sehingga, dapat diberikan kesimpulan pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	149.961	251.176		.597	.553		
	Kualitas Audit	601.367	274.187	.307	2.193	.033	.934	1.071
	Profitabilitas	-75.768	364.998	-.032	-.208	.836	.749	1.336
	Solvabilitas	-248.505	286.205	-.136	-.868	.390	.749	1.335

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* yang didapatkan melebihi angka 0,10 dan juga kurang daripada angka 10. Sehingga, dapat diberikan kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas.

Uji F (Goodness of Fit)

Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6146743.632	3	2048914.544	2.249	.095 ^b
	Residual	43738355.547	48	911215.741		
	Total	49885099.179	51			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kualitas Audit, Profitabilitas

Pada pengujian F, untuk melihat kelayakan model yang dihasilkan menggunakan signifikansi 0,05%. Pada tabel diatas, ditunjukkan nilai f 2,249 dengan nilai signifikansi 0,095. Hasil yang didapatkan adalah tidak kurang daripada 0,05 sehingga variabel independent pada penelitain ini yaitu kualitas audit, profitabiliats, dan solvabilitas tidak dapat secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran terhadap seberapa besar kemampuan model yang digunakan dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai pada pengujian ini adalah 0 dan 1. Hasil yang didapati mendekati satu, itu menandakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan dan memberikan prediksi hampir seluruh informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika hasil yang didapati mendekati angka nol, memberikan pengertian bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan dan memberikan prediksi terhadap informasi yang dibutuhkan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 ^a	.123	.068	954.57621

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Kualitas Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menyatakan untuk nilai determinasinya adalah sebesar 0,123 atau 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen kualitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas hanya dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 12,3%. Sebesar 87,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 10. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.961	251.176		.597	.553
	Kualitas Audit	601.367	274.187	.307	2.193	.033
	Profitabilitas	-75.768	364.998	-.032	-.208	.836
	Solvabilitas	-248.505	286.205	-.136	-.868	.390

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang didapat pada variabel kualitas audit sebesar 0,033. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapat lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel kualitas audit memberikan adanya pengaruh yang signifikan dengan koefisien positif. Sehingga, hipotesis h1 yang telah dibuat diterima.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitin yang dilakukan oleh (Nurmalasari & Pangestuti, 2022) yang menyatakan bahwa dengan kita menggunakan jasa auditor yang berkualitas akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan penggunaan auditor dengan label *big four* akan memberikan adanya keyakinan dan kepercayaan terhadap pihak investor terhadap perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang didapat pada variabel profitabilitas sebesar 0,836. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 yang menyatakan variabel profitabilitas tidak memberikan adanya pengaruh yang signifikan dengan koefisien negatif. Sehingga, hipotesis h2 yang telah dibuat tidak diterima.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Savitri et al., 2021) yang memberikan pernyataan bahwa seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi yang didapat pada variabel solvabilitas sebesar 0,390. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapat lebih besar dari 0,05 yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas tidak memberikan adanya pengaruh yang signifikan dengan koefisien negatif. Sehingga, hipotesis h 3 yang telah dibuat diterima.

Hal ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Firdarini & Safaatun, 2022) yang memberikan pernyataan bahwa para investor yang ada pada perusahaan tidak memiliki anggapan terhadap utang perusahaan sebagai ancaman dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga, tingkat solvabilitas perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 11. Uji Simultan Pengaruh Kualitas Audit dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.259	183.274		.007	.995

	Kualitas Audit	632.876	271.092	.323	2.335	.024
	Profitabilitas	70.208	323.159	.030	.217	.829

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,995. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapat lebih besar daripada 0,05 yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit dan profitabilitas secara konstan tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Sehingga hipotesis h4 yang telah dibuat tidak diterima.

Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 12. Uji simultan Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	468.089	212.886		2.199	.033
	Profitabilitas	32.307	375.455	.014	.086	.932
	Solvabilitas	-331.584	294.511	-.181	-1.126	.266

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,033. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapat tidak lebih besar daripada 0,05 yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas secara konstan dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Sehingga, hipotesis h5 yang telah dibuat diterima.

Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 13. Uji Simultan Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Coefficients ^a						
---------------------------	--	--	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149.961	251.176		.597	.553
	Kualitas Audit	601.367	274.187	.307	2.193	.033
	Profitabilitas	-75.768	364.998	-.032	-.208	.836
	Solvabilitas	-248.505	286.205	-.136	-.868	.390

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,553. Hal ini menyatakan bahwa nilai yang didapat lebih besar daripada 0,05 yang menyatakan bahwa variabel kualitas audit, profitabilitas, dan solvabilitas secara konstan tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Sehingga, hipotesis h6 yang telah dibuat tidak diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengaruh kualitas audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bej pada tahun 2017-2020 berdasarkan penelitian maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020.
4. Kualitas Audit, Profitabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2017-2020.
5. Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan nilai Pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2017-2020.

6. Kualitas Audit, Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Periode 2017-2020.

Saran

Melalui penelitian yang sudah dilaksanakan maka dari itu penulis memberi saran bagi peneliti berikutnya untuk memberi penambahan sampel maupun tahun pengamatan penelitian, dan menambahkan variabel seperti ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan dan banyak variabel lainnya serta melakukan pengamatan di subsector lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nurmalasari, I. R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. 7529.
- Cahyani, R. A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Liquiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia)*.
- Cynthia Dewi, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Dewanti, D. R. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2016. *Stie Indonesia Banking School*.
- Eka Purnama Sari, R. N. (2022). Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi Pengaruh Antara Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 9-10.
- Elizabeth, Y. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1057-1066.
- Hergianti, A. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Husnaini, W. &. (2021). Quality Management, Green Innovation And Firm Value: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 255–262.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 333-348.

- Jati, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Industri Manufacture Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2019). *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis (Jikb)*, 119.
- Mahulae, D. Y. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2.
- Mubarok, Y. D. (2017). Kualitas Pelapor Keuangan: Kajian Teoritas Dan Empris. *Repository Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Mulyawan, A. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018.
- Normayanti. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *E-Journal Administrasi Bisnis*, 376-389.
- Nur Anisa, S. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 333.
- Nurhayati Swastika, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Nurmalasary, A., & Pengestuti, I. R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7529.
- Purnomo, L. I. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Eko Preneur*, Vol 1. Hal 50-61.
- Putri, S. &. (2020). Dampak Cr, Der Dan Npm Terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah tangga Yang Terdaftar Di Bei. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 249-255.
- Rizqia Muharramah, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 2021 Universitas Muhammadiyah Jember*, 569-576.
- Sasongko, H. F. (2021). Financial Ratios And Financial Distress In Retail Trade Sector Companies. *Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 63-72.
- Soewignyo, T. I. (2020). Analysis Of The Effect Of Profitability, Solvability, And Dividend Policy. *Human Behavior, Development And Society*, 28-37.
-

Sri Hardyanti Budiman, F. R. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Oksioma*.

Sukmayanti, N. M. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Dikota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 48–52.

MENGATASI AUDIT DELAY MELALUI HUBUNGAN KORELASIONAL TOTAL ASET DAN KUALITAS AUDITOR

William Sitorus¹

Rolyana Ferinia Pintauli²

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

1932144@unai.edu

rolyana.pintauli@unai.edu

ABSTRACT.

This study aims to determine the effect of total assets and audit quality on audit delays in manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative research. This study used secondary data from the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is a manufacturing company in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, totaling 30 companies. The sampling technique uses a purposive sampling technique. The samples obtained were 27 companies so with observations for three years the total sample was 81. The analysis methods used are Descriptive statistical analysis, multiple Linear Regression, Hypothesis Testing (Correlation Coefficient Test and Coefficient of Determination), and Model feasibility (Statistics f and Statistical t)). The results of this study show that Total Assets do not affect Audit Delay, Auditor Quality affects Audit Delay, and Total Assets and Auditor Quality together affect Audit Delay in manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2021.

Keywords: Total Assets, Audit Quality, Audit Delay

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total Aset dan kualitas audit terhadap

audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 27 perusahaan sehingga dengan pengamatan selama tiga tahun total amatan sampel yaitu 81. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif, Regresi Linear berganda, Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi), Kelayakan model (Statistik f dan Statistik t)). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay, Total Asset dan Kualitas Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Kata kunci: Total Aset, Kualitas Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perkembangan yang semakin pesat pada perusahaan yang telah melaporkan laporannya ke publik mengakibatkan adanya suatu permintaan akan pengauditan laporan kerjanya yang dijadikan suatu acuan kabar untuk para pemangku kepentingan. Tiap perusahaan yang sudah terdapat daftar namanya di BEI wajib melaporkan kinerja keuangan yang telah dilakukan penyusunannya disesuaikan SAK yang berlaku serta sudah dilakukannya audit juga dari akuntan publik yang sudah ada di daftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, terdapat kendala dalam menerbitkan laporan keuangan yang relevan dan handal yaitu masalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan ke para pengguna (Patricia, 2021). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dari perusahaan *go public* disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan, yang dapat memicu dampak negatif bagi perusahaan dan menyebabkan informasi akuntansi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak relevan serta dapat menciptakan kurangnya kepercayaan investor (Kristanti &

Mulya, 2021). Ketidak tepatan waktu melaporkan laporan keuangan disebut sebagai audit delay.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan telah diatur dalam UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal yang menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam peraturan Nomor X.K.6 tentang kewajiban laporan keuangan tahunan bagi emiten dan perusahaan publik telah diatur bahwa Setiap Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Dikutip dari CNBC Indonesia (2019) mengenai emiten yang dikenakan sanksi oleh BEI, dimana menurut fenomena yang ada perusahaan harus lebih memperhatikan kinerjanya mengenai keterlambatan penerbitan laporan keuangan (Audit Delay) yang akan berdampak negatif kepada perusahaan tersebut yang disebabkan oleh keterlambatan dari perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan interim sehingga proses dalam pengauditan laporan keuangan oleh Kantor Akuntan Publik mengalami keterlambatan. PT.Sigmatgold Inti Perkasa Tbk tidak konsisten dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga mendapatkan sanksi dari BEI yakni menghapus pencatatan saham, hal ini dikarenakan buruknya kinerja keuangan, serta prinsip tata kelola perusahaan yang buruk, hal ini dilihat dari biaya pencatatan yang belum dibayarkan padahal asset perusahaan sudah mencapai 870 milyar, serta adanya penggelapan dana di TMPI, selain itu pada kuartal III tahun 2018 TMPI mengalami kerugian yang mencapai 11,42 milyar dikarenakan penurunan jumlah pendapatan dan beban pajak serta denda pajak yang melesat, selain itu juga disebabkan RUPS perusahaan tidak dapat diselenggarakan karena tidak memenuhi kuorum kehadiran, serta direktur utama TMPI mengundurkan diri dikarenakan kurangnya komunikasi dengan manajemen dan pemegang saham pengendali sehingga perusahaan lepas kendali dan kehilangan arah.

Audit delay merupakan lama waktu penyelesaian suatu audit laporan keuangan tahunan. Audit delay ini dapat mempengaruhi keakuratan suatu kabar serta tingkatan ketidakpastian dari putusan yang berdasarkan kabar yang telah terpublikasikan terkait

dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Audit delay suatu laporan keuangan sangat penting dalam memtut auditor agar menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu (Aryaningsih & Budiarta, 2014).

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila total aset suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat Audit Delay-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya. Total Aset ini dapat di definisikan sebagai Sumber daya yang digunakan entitas untuk melakukan kegiatan operasional entitas disebut aset. Semakin besar jumlah aset maka semakin besar sumber daya yang bisa digunakan untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar (Wibowo & Purwaningsih, 2019).

Kualitas audit tak luput pula sebagai faktor yang dapat mempengaruhi audit delay. Kualitas audit berpengaruh terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan *go public*. Faktor kualitas audit ini dapat mempengaruhi audit delay yang dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang melakukan audit. Kantor akuntan publik yang lebih besar dianggap memiliki reputasi yang baik sehingga cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Anggraeni et al., 2016).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya terdapat *Research gap* dimana Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo & Purwaningsih (2019) menyimpulkan bahwa Total aset berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih & Budiarta (2014) menyatakan bahawa Total Aset tidak berpengaruh pada Audit Delay

Untuk variabel Kualitas Auditor, penelitian yang dilakukan oleh Saputra & Agustin (2021) menyimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Goldyanta & Ardini (2020) yang menyatakan bahawa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, kondisi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait Audit Delay. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Mengatasi Audit Delay Melalui Hubungan Korelasional Total Aset Dan Kualitas Auditor”.

KAJIAN TEORI & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Total Asset

Total Aset merupakan sumber daya yang digunakan entitas untuk melakukan kegiatan operasional entitas disebut asset (Wibowo & Purwaningsih, 2019). Semakin besar jumlah aset maka semakin besar sumber daya yang bisa digunakan untuk melakukan pengungkapan yang lebih besar. Total asset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar memiliki hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam audit delay. Dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak juga informasi yang terkandung di dalam perusahaan tersebut (Ariyanto, 2018). Total asset diukur dengan cara melihat jumlah dari seluruh asset perusahaan kemudian dilogaritmal natural.

Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat dilihat dari kualitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dari kinerja dalam proses audit yang sesuai dengan standar audit sehingga hasil audit tersebut dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan (Goldyanta & Ardini, 2020). Pengukuran kualitas audit yang digunakan dengan ukuran KAP yang tergolong dalam *Big Four* atau *Non Big Four* juga menjadi acuan dalam pelaksanaan audit, bagi ukuran KAP yang besar membutuhkan waktu dalam pelaksanaan auditnya, dikarenakan tingkat independensi yang tinggi serta sikap konservatisme atau kehati-hatian dalam melaksanakan proses audit (Saputra & Agustin, 2021).

Audit Delay

Audit Delay merupakan hal yang mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dimana semakin cepat laporan keuangan di publish maka semakin bermanfaat bagi si pengambil keputusan (Prianti & Abbas, 2022). Audit Delay dapat dipahami juga sebagai masalah atau kendala yang terjadi dalam proses berjalannya audit, seperti ketidakefisienan dalam menerbitkan dan menyelesaikan laporan keuangan (Husain & Rini, 2020). Audit delay diukur dengan cara selisih dari waktu aktual tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan yang berindikasi tentang lamanya waktu dalam penyelesaian audit

yang dilakukaln oleh pihalk aluditor.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Total Asset Terhadap Audit Delay

Total aset yang besar dan kompleks akan membutuhkan pengelolaan aset yang baik sehingga pengungkapan lebih besar diperlukan terkait pemeliharaan dan pengelolaan aset. Penelitian Wibowo & Purwaningsih (2019) menemukan bahwa Total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Trisyanto (2019) total aset berpengaruh terhadap Audit Delay. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis mengambil subjek penelitian disektor yang berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Total aset berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay

Pengukuran KAP dibagi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Hal ini juga menunjukkan kualitas KAP tersebut. Kualitas KAP dikatakan dapat berpengaruh signifikan terhadap audit delay, karena sebagian besar perusahaan sudah menggunakan jasa audit KAP *big four* yang dapat melakukan auditnya dengan cepat dan efisien (Wendy et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Goldyanta dan Ardini (2020) menyimpulkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit delay. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis mengambil penelitian diperusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman dengan periode terkini yaitu 2019-2021. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit delay

Pengaruh Total Asset dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini akan diuji apakah semua variabel independen yaitu Total

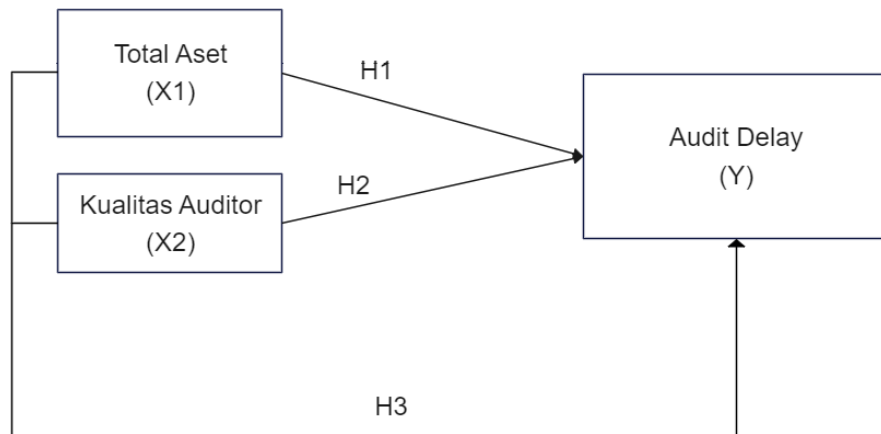
Asset dan Kualitas Auditor secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Audit Delay. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Total Asset dan Kualitas Auditor berpengaruh terhadap audit delay

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh Total Asset dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yang data penelitiannya menggunakan data berupa laporan keuangan yang analisisnya berpusat pada data-data angka yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Penelitian ini dilakukan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id Karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2021	30
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2019 - 2021	3
Total perusahaan yang menjadi sampel		27
Jumlah Sampel Data (27 x 3)		81

Sumber: data diolah Penulis

Definisi Operasional

Total Asset

Total asset diukur dengan melihat jumlah dari seluruh asset perusahaan kemudian dilogaritma natural. Total asset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total assets yang besar memiliki kaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan (Ariyanto, 2018).

$$\text{ASSET} = \text{LN Total Asset}$$

Kualitas Auditor

Kualitas auditor dapat diukur dengan menggunakan proksi yakni ukuran KAP yang terdiri dari KAP yang tergabung dalam *Big Four* dan KAP *Non Big Four* (Saputra & Agustin, 2021). Pada KAP yang tergolong pada *Big Four* akan lebih cenderung

berhati-hati dalam memberikan kualitas pelaksanaan audit sehingga juga berdampak pada lamanya waktu pelaksanaan audit dibandingkan dengan KAP yang tidak tergolong dalam *Big Four* (Partayadnya & Suardikha, 2018). Kualitas audit pada penelitian ini diukur menggunakan proksi ukuran KAP dihitung menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 jika diaudit oleh KAP *Big 4* dan bernilai 0 jika tidak diaudit oleh KAP *Big 4*.

Audit Delay

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan laporan audit dalam laporan keuangan yang berindikasi tentang lamanya waktu dalam penyelesaian audit yang dilakukan oleh pihak auditor (Subekti dalam Eksandy, 2017). Kegunaan audit delay yaitu mampu menjadi sumber referensi dan panduan bagi para auditor dalam merencanakan pekerjaan laporan keuangan, sehingga nantinya dapat menekan keterlambatan pelaporan keuangan guna perbaikan ketepatan pelaporan keuangan dan percepatan proses publikasi laporan keuangan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk mengolah data-data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif, Regresi Linear berganda, Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi), Kelayakan model (Statistik f dan Statistik t)).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menunjukkan atau menggambarkan statistik data nilai *Minimum*, nilai *Maximum*, *Mean*, dan *Standard Deviation*. Statistik deskriptif ini biasanya disajikan dalam bentuk tabel dalam menjelaskan data yang diteliti.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Sumber: Spss versi 25

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset	81	25,39	32,82	28,4483	1,64535
Audit Delay	81	52	178	96,86	26,263
Valid N (listwise)	81				

Statistik deskriptif untuk variabel Kualitas Auditor dijelaskan dengan menggunakan frekuensi kategori karena merupakan variabel yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif variabel Kualitas Auditor

Kualitas Auditor					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Diaudit KAP nonBig 4	58	71,6	71,6	71,6
	Diaudit KAP Big 4	23	28,4	28,4	100,0
	Total	81	100,0	100,0	

Sumber: Spss versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang dikategorikan 1 (Diaudit oleh KAP *Big four*) sebanyak 23 sampel atau 28,4% dan sisanya dikategorikan 0 (Diaudit oleh KAP *nonBig four*) sebanyak 58 sampel atau 71,6%.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset, dan Kualitas Auditor terhadap variabel dependen yang digunakan adalah Audit Delay pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2021 dan dihitung dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25 ditampilkan output seperti pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	162,441	51,529		3,152	,002
	Total Asset	-2,172	1,830	-,136	-1,187	,239
	Kualitas Auditor	-13,347	6,636	-,231	-2,011	,048
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber: Spss versi 25

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan analisis regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 162,441 - 2,172 X_1 - 13,347 X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar 162,441, artinya bahwa jika semua variabel independen ($X_1, 2$) dianggap konstan atau nol maka nilai Audit Delay (Y) adalah sebesar 162,441.
- Variabel Total Asset diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 2,172. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki

nilai nol, maka setiap kenaikan Total Asset sebesar satu persen akan menurunkan audit delay (Y) sebesar 2,172 persen.

- c. Variabel Kualitas Auditor diukur dengan menggunakan *dummy* (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 13,347. Artinya, apabila setiap variabel independen lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan Kualitas Auditor sebesar satu persen akan menurunkan audit delay (Y) sebesar 13,347 persen.

3. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji koefisien korelasi (R) memiliki tujuan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi memiliki kisaran antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien korelasi mendekati 1 maka hubungan antar variabel semakin kuat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan antar variabel semakin lemah.

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang nilainya dapat kita lihat pada *Adjusted R Square* (*Adjust R2*). Hasil perhitungan dengan *software SPSS Statistic 25* uji koefisien korelasi (r) dan koefisien determinasi (*r square*) dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,305 ^a	,093	,070	25,331
a. Predictors: (Constant), Kualitas Auditor, Total Asset				
b. Dependent Variable: Audit Delay				

Sumber: Spss versi 25

Dari tabel diatas diketahui bahwa koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar

0,305. Sehingga dapat dilihat bahwa hubungan antara Total Asset dan Kualitas Auditor terhadap audit delay tidak memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,305 jauh dari nilai 1. Sedangkan untuk koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada Tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,093 yang jika di persentasekan berarti sebesar 9,3 persen. Maka dapat diketahui pengaruh hubungan antara Total Asset dan Kualitas Auditor terhadap audit delay adalah sebesar 9,3 persen, sedangkan sisanya sebesar 90,7 persen dipengaruhi oleh faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS Statistic 25 uji F dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5131,689	2	2565,845	3,999	,022 ^b
	Residual	50047,817	78	641,639		
	Total	55179,506	80			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Total Asset						

Sumber: Spss versi 25

Dari Tabel diatas diperlihatkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,022 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,022 < 0,05$). Sehingga H3 diterima maka Total Asset dan Kualitas Auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

c. Uji Statistik t

Tabel 7. Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	162,441	51,529		3,152	,002
	Total Asset	-2,172	1,830	-,136	-1,187	,239
	Kualitas Auditor	-13,347	6,636	-,231	-2,011	,048
a. Dependent Variable: Audit Delay						

Sumber: Spss versi 25

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bagaimana hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239 serta nilai koefisien regresi sebesar negative 2,172. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,239 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Total Asset tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.
- 2) Kualitas Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 13,347. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,048 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Pembahasan

Pengaruh Total Asset Terhadap Audit Delay

Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah menguji apakah Total Asset berpengaruh terhadap Audit Delay. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa Total Asset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,239 serta nilai koefisien regresi sebesar negative 2,172. Nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 ($0,239 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Total Asset tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay, maka H1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ariyanto (2018) yang menyatakan bahwa Total Asset tidak berpengaruh terhadap audit delay

Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah menguji apakah Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay. Dari hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti didapati hasil bahwa Kualitas Auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 serta nilai koefisien regresi sebesar negatif 13,347. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,048 < 0,05$). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Kualitas Auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay, maka H2 diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Prianti & Abbas (2022) yang menyatakan bahwa Kualitas Auditor berpengaruh terhadap audit delay.

Pengaruh Total Asset dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah menguji apakah Total Asset dan Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay. Dari hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah sebesar 0,022 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,022 < 0,05$). Sehingga H3 diterima maka Total Asset dan Kualitas Auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Audit Delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2021, maka dapat disimpulkan hasil penelitian **menunjukkan bahwa:**

1. Variabel Total Asset tidak berpengaruh terhadap Audit Delay, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendy et al. (2019).
 2. Variabel Kualitas Auditor berpengaruh terhadap Audit Delay, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wahyuni (2021).
 3. Variabel Total Asset dan Kualitas Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap Audit Delay
-

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas variabel penelitian seperti *Auditor Switching*, *fee Audit*, *Audit report Lag* dan lain-lain sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih rinci, dan juga peneliti selanjutnya bisa memperluas sampel penelitian dengan menggunakan sampel dari perusahaan lain yang terdaftar di BEI serta menambah tahun pengamatan lebih dari 3 tahun atau tidak hanya meneliti pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman saja. Dan mengetahui variabel atau faktor yang dominan pengaruhnya terhadap audit delay, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Trisyanto. (2019). Analisa Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Total Asset, Umur Perusahaan, Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(1), 28–58. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v4i1.634>
- Anggraeni, A. D., Oemar, A., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. In *Jurnal Nominal: Vol. 5 Nomer 1* (p. 16).
- Ariyanto, A. (2018). Pengaruh Total Asset, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI(3), 60–87. <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/16653/9897>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 2302–8556.
- Dewi, A. A., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal*
-

- Akuntansi Profesi*, 12(2), 410. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36214>
- Goldyanta, G. T. F., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–25.
- Husain, T., & Rini, I. G. A. I. S. (2020). The Audit Quality and Audit Delay: Evidence from Indonesia. *Business Perspective Review*, 2(3), 22–32. <https://doi.org/10.38157/business-perspective-review.v2i3.195>
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i3><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 31. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i01.p02>
- Patricia, C. O. S. (2021). Pengaruh Total Aset, Leverage, Audit Tenure Dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. 3(2), 6.
- Prianti, A., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 4, 313–318. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/5353/2474>
- Saputra, muhammad iqbal, & Agustin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance (GCG), dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Penghasil Bahan Baku yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) Muhammad. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 12–39.
- Wendy, I., Rizal, V., & Hantono, H. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Dasar dan Kimia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i1.11816>
-

Wibowo, F. H., & Purwaningsih, E. (2019). Pengaruh Nilai Apbd, Total Aset, Opini Audit, Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Audit Delay Pemerintah Daerah Di Subosukowonosraten. *Media Akuntansi*, 93(1), 11–20.
<https://jurnal.stiepignatelli.ac.id/index.php/mak/article/view/2>

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

Penerbitan EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia Bandung adalah hasil kerjasama para dosen pada program studi Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Jurnal ini akan diterbitkan secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk pengaplikasian dan penerapan serta menyebarkan hasil pengembangan dan pengkajian di bidang manajemen baik pada sector public, sector nirlaba lainnya, maupun sector swasta yang meliputi sector industry, perdagangan, jasa, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke Jurnal Ekonomi dan Bisnis belum pernah dipublikasikan baik Nasional maupun Internasional.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi dan Dewan Penyunting. Dewan Redaksi bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif, dan jika dipandang perlu menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan alamat:

Paul E. Sudjiman MBA, Ph. D (Editor)

Fakultas Ekonomi

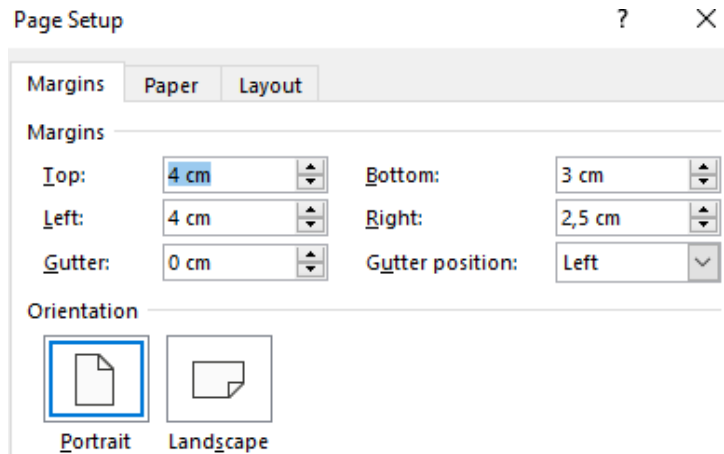
Universitas Advent Indonesia Jl. Kol. Masturi 288

Hp. 081322169087

Parongpong, Bandung

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Font: Times New Roman 12
2. Spasi 1.5
3. Margin setting



4. Judul Bab dan sub bab diketik Bold, tanpa diberi nomor, posisi di sebelah kiri. Contoh:

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Locust Of Control

Locust of control merupakan kemampuan setiap individu untuk mengendalikan faktor-faktor untuk mempengaruhi keberhasilan (Setiawan dan Ghozali, 2006). Sedangkan Menurut Robin dan Coutler (2011). *Locus of control* adalah tingkat kepercayaan setiap orang untuk menentukan nasib sendiri. Dimana setiap orang yakin dapat menegndalikan nasib sendiri, sementara yang lain melihat keberhasilan individu tersebut karena faktor keberuntungan.

5. Gambar kerangka pemikiran, tabel, hasil analisa statistik dibuat dalam bentuk jpeg.
6. Naskah tidak perlu diberi nomor halaman.

7. Penyusunan nama penulis: Nama, Afiliasi, Email.

Contoh:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (DEWAN DIREKSI,
DEWAN KOMISARIS, DAN KOMITE AUDIT) TERHADAP
PROFITABILITAS**

Thorman Lumbanraja

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara

thorman.lumbanraja@yahoo.com

8. Daftar Pustaka disusun berurutan (alphabetical).

Contoh:

BIBLIOGRAPHY

- .
- Arieska D. Nawangwulan, Ventje Ilat, Jessy D.L Warongan. Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktru yang Terdafyat Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. [Online]. Available: <file:///C:/Users/receiving/Downloads/20068-40686-1-SM.pdf>.
- Dandan Ramdhani, Merinda, Hendrani, Suheri. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi Di Industri Manufaktur)*. Yoyakarta: CV Markumi.
- Hery, S.E., M.Si. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. Penerbit: Gramedia Widiasana Indonesia.
- Hidayatul; Mu'arifin, S.E., Ak., Danang Choirul Umam, S.E., Ak., M.Ak., CA., CAP Asep Suherman, S.E., M.M., CAP. (2021). *Akuntansi Biaya*. Sumatra: CV Insan Cendekia Mandiri).
- H. Mochammad Ali Imron, SE., M.M. (2021). *Pengantar Bisnis Modern*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Iwan Hermawan, S. Ag., M. Pd.I. (2019). *Metodologi Penelitian PEndidikan Kuantitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.

9. Pengiriman naskah dalam bentuk file MsWord.